

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024**

***PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan:		Supplementary Information:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ Attachment I	Statements of Financial Position (Parent Entity)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)	Lampiran II/ Attachment II	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ Attachment III	Statements of Changes in Equity (Parent Entity)
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ Attachment IV	Statements of Cash Flows (Parent Entity)
Catatan Atas Laporan Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran V/ Attachment V	Notes to the Financial Statements (Parent Entity)

Surat Pernyataan Direksi
Board of Directors' Statement Letter

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024**

**Regarding to the Responsibility for the Consolidated Financial Statements For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024**

PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk dan Entitas Anak
PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk and Subsidiaries

No: 004/IR-FIN/AHI/3/26

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: / We, the undersigned:

- | | | | |
|---|--|---|--|
| 1 | Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon / Phone Number
Jabatan / Position | : | Prabowo Widya Krisnadi
Gedung Kawan Lama, Jl. Puri Kencana No.1,
Jakarta 11610, Indonesia
Jl. Kokosan No 10, RT 002 RW 001
Mangga Besar, Taman Sari, Jakarta Barat
(021) 582-2222
Direktur Utama / President Director |
| 2 | Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon / Phone Number
Jabatan / Position | : | Gregory S. Widjaja
Gedung Kawan Lama, Jl. Puri Kencana No.1,
Jakarta 11610, Indonesia
Taman Kebon Jeruk Blok Q5/5, RT 006 RW 012
Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat
(021) 582-2222
Direktur / Director |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b) Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

State that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a) All information contained in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b) The Company's financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do they omit information or material facts; and
4. We are responsible for PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk and Subsidiary internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 30 Maret 2026 / Jakarta, March 30, 2026
Atas Nama dan Mewakili Direksi / On Behalf of Directors



Prabowo Widya Krisnadi
Direktur Utama / President Director

Gregory S. Widjaja
Direktur / Director

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00364/2.1030/AU.1/05/1155-5/1/III/2026

RSM Indonesia

Plaza ASIA, Level 10

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340

F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan Grup dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk and its subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements and, including material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant. Our responsibilities under those standards are further described in the 'Auditors' responsibilities for the audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the Consolidated Financial Statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
ASSURANCE | TAX | CONSULTING

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)



Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp1.328Miliar dan Rp1.070Miliar, dimana jumlah tersebut mencakup 15,6% dari Jumlah Aset dan 55,6% dari Jumlah Liabilitas Grup.

Grup melakukan penilaian pada perjanjian sewa berdasarkan beberapa faktor seperti adanya aset identifikasi, adanya hak untuk memperoleh secara substantial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan adanya hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi (untuk mengoperasikan aset atau mendesain aset). Selain itu, perhitungan yang dilakukan manajemen atas nilai liabilitas sewa melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan di antaranya adalah penentuan umur sewa termasuk pertimbangan atas pengambilan opsi perpanjangan atau tidak mengambil opsi pembatalan dan penentuan tingkat suku bunga.

Pengungkapan Grup mengenai aset hak guna dan liabilitas sewa dijelaskan pada catatan 2.s (sewa), 13 dan 21.

Kami merespons hal audit utama dengan melakukan prosedur-prosedur audit, mencakup antara lain:

1. Kami memeriksa dan membandingkan daftar toko dan perjanjian sewa yang dimiliki Grup;
2. Kami telah memahami dan mengevaluasi pengendalian dan proses manajemen untuk menghitung nilai liabilitas sewa;
3. Kami telah memeriksa dokumen perjanjian sewa, dengan melalui uji petik;
4. Kami telah menguji keakuratan perhitungan dan kesesuaiannya dengan perjanjian sewa, berdasarkan uji petik.
5. Kami telah mengevaluasi kewajaran dari penggunaan asumsi lainnya.
6. Kami telah menilai ketepatan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Key Audit Matter

Key audit matter is a matter that, in our professional judgement, was of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. This matter was addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on this matter.

Right of Use Assets and Leased Liabilities

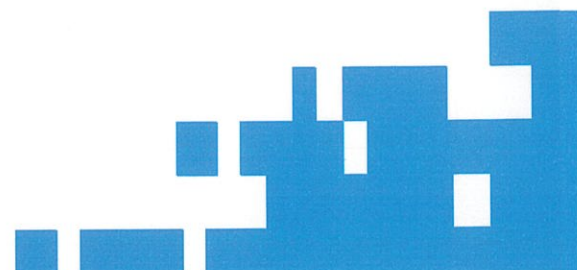
As of December 31, 2025, the Group recorded right of use assets and lease liabilities amounting to Rp1,328Billion and Rp1,070Billion, respectively, which account for 15.6% of the Group's Total Assets and 55.6% of the Group's Total Liabilities.

The Group assessed the lease agreement based on several factors such as the existence of an identified asset, the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the asset during the period of use and the right to direct the use of the identified asset (to operate the asset or design the asset). In addition, management's calculation of the value of the leased liability involves significant estimation and judgment, including determining the lease term, including considering whether to take the option to extend or not to take the cancellation option and determine the interest rate.

The Group's disclosures regarding right of uses assets and lease liabilities are explained in notes 2.s (leases), 13 and 21.

We responds to key audit matter by performing audit procedures, including among others:

1. *We have checked and compared the listing stores and lease agreements that owned by the Group;*
2. *We have understood and evaluated management controls and processes to calculate the value of the leased liability;*
3. *We have checked the rental agreement document, by going through a sampling test;*
4. *We have tested the accuracy of the calculations and their suitability with the rental agreement, based on a sampling test.*
5. *We have evaluated the reasonableness of the use of other assumptions.*
6. *We have assessed the appropriateness of the related disclosures in the consolidated financial statements.*



Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2025 terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan opini atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

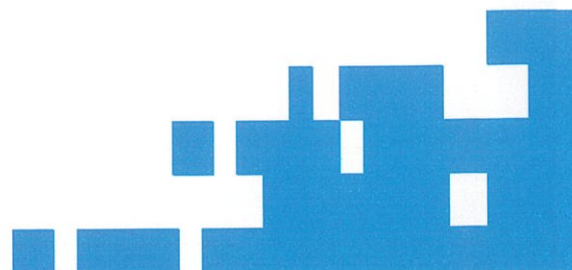
Other Matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2025, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (parent entity), which comprises the consolidated statements of financial position as of December 31, 2025 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year ended December 31, 2025 (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.



Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas jika tersedia, dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dalam laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan tahun 2025, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan tepat yang akan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

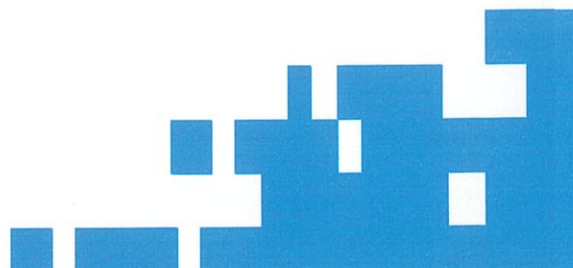
When we read the 2025 annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations and Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

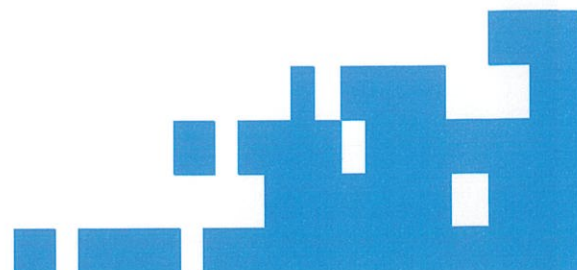
- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*



- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine this matter that was of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe this matter in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Eishennoraz

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1155/
Public Accountant License Number: AP.1155

Jakarta, 30 Maret 2026/March 30, 2026



**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	4, 35, 37	2,307,627,969,786	1,875,124,407,889
Piutang Usaha	5, 35		
Pihak Berelasi	34	115,835,521,002	12,173,496,585
Pihak Ketiga		31,008,510,671	32,730,193,840
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6, 35, 37	57,412,467,292	27,102,245,066
Persediaan	7	3,172,137,561,766	3,396,280,224,516
Pajak Dibayar di Muka	26.a	125,462,699,532	68,540,862,325
Biaya Dibayar di Muka	8	29,417,406,408	28,953,716,130
Uang Muka	9	217,943,555,682	508,710,714,219
Total Aset Lancar		<u>6,056,845,692,139</u>	<u>5,949,615,860,570</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang Pihak Berelasi	10, 34, 35	3,390,769,880	5,560,059,306
Properti Investasi	11	287,026,621,079	302,376,169,708
Aset Tetap	12	537,106,516,965	490,762,226,178
Aset Hak Guna	13, 34	1,328,178,769,005	1,162,678,106,317
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	14, 35	77,334,408,464	72,409,296,091
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya	15	139,265,427,186	140,082,166,735
Investasi Pada Entitas Asosiasi	16	--	--
Aset Pajak Tangguhan	26.d	92,438,726,507	67,927,925,329
Total Aset Tidak Lancar		<u>2,464,741,239,086</u>	<u>2,241,795,949,664</u>
TOTAL ASET		<u>8,521,586,931,225</u>	<u>8,191,411,810,234</u>

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables
Related Parties
Third Parties
Other Current Financial Assets
Inventories
Prepaid Taxes
Prepaid Expenses
Advance Payments
Total Current Assets
NON-CURRENT ASSETS
Due from Related Parties
Investment Properties
Fixed Assets
Rights of Use Assets
Other Non-Current Financial Assets
Other Non-Current Non-Financial Assets
Investment in Associates
Deferred Tax Assets
Total Non-Current Assets
TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	17, 35, 37			Trade Payables
Pihak Berelasi	34	40,785,376,907	46,985,130,842	Related Parties
Pihak Ketiga		120,157,398,637	144,134,045,054	Third Parties
Uang Muka Pelanggan	18	58,206,914,977	64,035,634,223	Advances from Customer
Utang Pihak Berelasi	34, 35	28,981,302,135	15,984,579,202	Due to Related Parties
Beban Akruai	19, 35	83,313,470,012	87,195,055,186	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		7,574,638,734	7,610,210,688	Short Term Employee Benefit Liabilities
Pendapatan Ditangguhkan		71,652,353,993	76,379,981,636	Deferred Income
Liabilitas Keuangan				Other Current
Jangka Pendek Lainnya	20, 35, 37	79,521,651,483	78,797,285,900	Financial Liabilities
Utang Pajak	26.b	80,671,179,030	60,371,452,328	Taxes Payables
Bagian Jangka Pendek atas -				Short-Term Liabilities Net of -
Liabilitas Jangka Panjang:				Non Current Portion
Liabilitas Sewa	21, 34, 35	393,122,310,090	291,892,933,630	Lease Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		963,986,595,998	873,386,308,689	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi -				Long-Term Liabilities Net of -
dengan Bagian Jangka Pendek:				Current Portion
Liabilitas Sewa	21, 34, 35	677,027,711,270	628,276,653,654	Lease Liabilities
Liabilitas Keuangan				Other Non-Current
Jangka Panjang Lainnya	35	3,912,897,370	3,753,911,323	Financial Liabilities
Liabilitas Imbalan Pascakerja				Long Term Post-Employment
Jangka Panjang	22	279,396,303,000	173,661,069,000	Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		960,336,911,640	805,691,633,977	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		1,924,323,507,638	1,679,077,942,666	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk:				Owners of the Parent Company:
Modal Saham -				Capital Stock -
Nilai Nominal Rp10 per Saham				Par Value of Rp10 per Share
Modal Dasar - 48.000.000.000 Saham				Authorized Capital - 48,000,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				Issued and Fully Paid -
17.120.389.700 Saham	23	171,203,897,000	171,203,897,000	17,120,389,700 Shares
Tambahan Modal Disetor - Bersih	24	400,825,625,040	400,825,625,040	Additional Paid In Capital - Net
Saham Treasuri	23	--	--	Treasury Stocks
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas				Effect of Changes in Equity
Entitas Anak		239,851,594	239,797,199	of Subsidiary
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya	25	482,594,713,034	482,594,713,034	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		5,466,933,362,491	5,421,062,781,733	Unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Total Equity Attributable to
kepada Pemilik Entitas Induk		6,521,797,449,159	6,475,926,814,006	Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		75,465,974,428	36,407,053,562	Non-Controlling Interests
TOTAL EKUITAS		6,597,263,423,587	6,512,333,867,568	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		8,521,586,931,225	8,191,411,810,234	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
PENJUALAN	27, 34	8,496,652,963,818	8,426,592,040,754	SALES
PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH	28	142,001,066,890	155,918,207,911	CONSIGNMENT SALES - NET
PENJUALAN - BERSIH		8,638,654,030,708	8,582,510,248,665	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	(4,523,511,960,962)	(4,399,711,460,963)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		4,115,142,069,746	4,182,798,787,702	GROSS PROFIT
Beban Usaha	30, 34	(3,489,523,236,267)	(3,159,143,632,403)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	31.a	254,938,813,622	148,198,289,526	Other Income
Beban Lain-lain	31.b	(5,858,700,784)	(4,889,661,790)	Other Expenses
LABA USAHA		874,698,946,317	1,166,963,783,035	PROFIT FROM OPERATION
Beban Pajak Final		(6,873,534,225)	(5,560,564,807)	Final Expense Tax
Bagian atas Rugi Entitas Asosiasi	16	--	(30,000,000,000)	Share in Net Loss of Associates
Beban Keuangan - Bersih	32	(67,372,005,662)	(47,971,939,398)	Financial Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		800,453,406,430	1,083,431,278,830	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak Kini	26.c	(150,260,753,450)	(193,433,642,010)	Current Tax
Pajak Tangguhan	26.c	12,276,755,398	(5,282,085,268)	Deferred Tax
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(137,983,998,052)	(198,715,727,278)	Total Income Tax Expenses - Net
LABA TAHUN BERJALAN		662,469,408,378	884,715,551,552	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				Item that will not be Reclassified to Profit and Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja	22	(55,609,299,000)	26,257,946,000	Remeasurement on Employee Benefits Program
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja	26.d	12,234,045,780	(5,776,748,120)	Income Tax on Remeasurement on Employee Benefits Program
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		(43,375,253,220)	20,481,197,880	Other Comprehensive Income After Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		619,094,155,158	905,196,749,432	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Total Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Profit For The Year Attributable to :
Pemilik Entitas Induk		668,726,413,112	892,043,887,177	Owner of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		(6,257,004,734)	(7,328,335,625)	Non-Controlling Interests
Total		662,469,408,378	884,715,551,552	Total
Total Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income Attributable To:
Pemilik Entitas Induk		625,738,179,897	911,952,925,852	Owner of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		(6,644,024,739)	(6,756,176,420)	Non-Controlling Interests
Total		619,094,155,158	905,196,749,432	Total
LABA PER SAHAM DASAR	33	38.96	51.97	BASIC EARNING PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**
 For the Years Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (In Full Rupiah)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Company												
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Effect of Changes in Equity of Subsidiary	Saldo Laba/Retained Earning				Saham Treasury/ Treasury Stocks	Total	Kepentingan Non Pengendali/ Non-Controlling Interests	Total Ekuitas/ Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti / Remeasurement of Defined Benefit Plan	Total Saldo Laba / Retained Earnings					
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 1 JANUARI 2024	171,500,000,000	447,087,497,651	239,797,199	482,594,713,034	4,917,151,558,526	165,491,352,305	5,565,237,623,865	(34,184,872,500)	6,149,880,046,215	74,508,026,094	6,224,388,072,309	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2024/
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	892,043,887,177	--	892,043,887,177	--	892,043,887,177	(7,328,335,625)	884,715,551,552	Profit for the Year
Penarikan kembali seluruh saham yang telah dibeli kembali (Saham Treasury) dengan cara pengurangan modal	(296,103,000)	(33,888,769,500)	--	--	--	--	--	34,184,872,500	--	--	--	Retirement of shares that have been repurchased (Treasury stocks) by reducing the capital
Penambahan Entitas Anak	--	--	--	--	--	--	--	--	--	132,853,500	132,853,500	Additional in Subsidiaries
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	--	(5,860,469,502)	--	--	--	--	--	--	(5,860,469,502)	--	(5,860,469,502)	Difference in Value of Restructuring Transactions of Entity Under Common Control
Dividen Kas	--	--	--	--	(573,533,054,950)	--	(573,533,054,950)	--	(573,533,054,950)	--	(573,533,054,950)	Cash Dividend
Dampak Penerapan PSAK 338	--	(6,512,633,609)	--	--	--	--	--	--	(6,512,633,609)	(31,477,649,612)	(37,990,283,221)	Impact of Implementing PSAK 338
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	--	--	19,909,038,675	19,909,038,675	--	19,909,038,675	572,159,205	20,481,197,880	Other Comprehensive Income
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024	171,203,897,000	400,825,625,040	239,797,199	482,594,713,034	5,235,662,390,753	185,400,390,980	5,903,657,494,767	--	6,475,926,814,006	36,407,053,562	6,512,333,867,568	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024/
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	668,726,413,112	--	668,726,413,112	--	668,726,413,112	(6,257,004,734)	662,469,408,378	Profit for the Year
Penambahan Entitas Anak	--	--	--	--	--	--	--	--	--	45,703,000,000	45,703,000,000	Additional in Subsidiaries
Selisih Nilai Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	--	--	54,395	--	--	--	--	--	54,395	(54,395)	--	Changes in Non-Controlling Interests Due to Additional in Subsidiaries
Dividen Kas	--	--	--	--	(579,867,599,139)	--	(579,867,599,139)	--	(579,867,599,139)	--	(579,867,599,139)	Cash Dividend
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	--	--	(42,988,233,215)	(42,988,233,215)	--	(42,988,233,215)	(387,020,005)	(43,375,253,220)	Other Comprehensive Income
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025	171,203,897,000	400,825,625,040	239,851,594	482,594,713,034	5,324,521,204,726	142,412,157,765	5,949,528,075,525	--	6,521,797,449,159	75,465,974,428	6,597,263,423,587	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2025/

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan		9,947,106,575,656	10,159,942,751,508	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya		(6,171,022,951,420)	(7,572,412,986,106)	Cash Paid to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Karyawan		(1,600,198,154,475)	(1,488,166,073,685)	Cash Paid to Employees
Pembayaran Pajak		(615,391,986,649)	(465,057,826,468)	Payment for Tax
Penerimaan dari Restitusi Pajak		13,508,677,516	84,173,214,443	Cash Received from Tax Refund
Pembayaran Bunga		72,826,340,926	84,096,019,502	Payment for Interest
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1,646,828,501,554	802,575,099,194	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	12	(187,161,313,802)	(198,126,941,034)	Acquisitions of Fixed Assets
Perolehan Aset Takberwujud		(66,496,700)	(1,360,364,072)	Acquisitions of Intangible Assets
Hasil Penjualan Aset Tetap	12	3,882,713,394	5,099,931,952	Proceed from Disposal of Fixed Assets
Setoran Modal ke Entitas Non-Pengendali		45,703,000,000	132,853,500	Paid in Capital Into Non-Controlling Interest
Setoran Modal ke Entitas Asosiasi		--	(30,000,000,000)	Paid in Capital Into Association Entity
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(137,642,097,108)	(224,254,519,654)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Dividen Tunai	25	(579,867,599,139)	(573,533,054,950)	Payment of Cash Dividend
Penerimaan dari Pihak Berelasi		138,216,502,721	158,208,037,356	Cash Received from Related Parties
Pembayaran kepada Pihak Berelasi		(123,050,490,362)	(156,570,946,878)	Cash Payment to Related Parties
Pembayaran Liabilitas Sewa		(528,502,051,234)	(457,962,637,491)	Payment of Lease Liabilities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(1,093,203,638,014)	(1,029,858,601,963)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		415,982,766,432	(451,538,022,423)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		16,520,795,465	7,665,444,239	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		1,875,124,407,889	2,318,996,986,073	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		2,307,627,969,786	1,875,124,407,889	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR CONSIST OF:
Kas		8,749,489,767	11,056,619,367	Cash on Hand
Bank		2,178,390,092,892	1,313,821,794,100	Cash in Banks
Deposito Berjangka		120,488,387,127	550,245,994,422	Time Deposits
Total		2,307,627,969,786	1,875,124,407,889	Total

Informasi Tambahan Arus kas disajikan Pada Catatan 39

Additional Information of Cashflows are presented in Note 39

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan awalnya bernama PT Kawan Lama Home Center berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Februari 1995 dari Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta. Pada tanggal 28 Oktober 1997, nama Perusahaan diubah menjadi PT Ace Indoritel Perkakas, dan kemudian berdasarkan Akta Notaris No. 40 tanggal 28 Agustus 2001 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan selanjutnya diubah menjadi PT Ace Hardware Indonesia. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-08339.HT.01.04 TH 2001 tanggal 14 September 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 11366, tanggal 24 September 2002.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir Akta Notaris No. 11 tanggal 7 Juni 2024 dari Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama yang semula bernama PT Ace Hardware Indonesia Tbk menjadi PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk. Pada tanggal 8 Juni 2024, perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0113093.AH.01.11 Tahun 2024.

Selain itu, perubahan anggaran dasar Perusahaan, terakhir dengan Akta Notaris No. 16 tanggal 2 Agustus 2024 dari Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai Penurunan Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan dalam rangka pengalihan saham hasil pembelian kembali dengan cara penarikan saham treasuri. Dimana modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang sebelumnya sebesar Rp171.500.000.000 atau sejumlah 17.150.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp10,-/lembar saham menjadi Rp171.203.897.000, atau sejumlah 17.120.389.700 lembar saham dengan nilai nominal tidak berubah yaitu Rp10 /lembar. Pada tanggal 8 Oktober 2024, perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063795.AH.01.02 Tahun 2024.

1. General

1.a. The Company's Establishment

PT Aspirasi Hidup Indonesia ("the Company") was established under the name of PT Kawan Lama Home Center based on Notarial Deed No. 17 dated February 3, 1995 of Benny Kristianto, S.H., a Notary in Jakarta. On October 28, 1997, the Company's name was changed into PT Ace Indoritel Perkakas, and then based on Notarial Deed No. 40 dated August 28, 2001 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the Company's name was further changed into PT Ace Hardware Indonesia. The amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. C-08339.HT.01.04 TH 2001 dated September 14, 2001 and were published in the State Gazette of The Republic of Indonesia No. 77, Supplement No. 11366, dated September 24, 2002.

The Company's articles of association has been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 11 dated June 7, 2024 of Eliwaty Tjitra, S.H., a Notary in Jakarta, concerning, The Company will change its name from PT Ace Hardware Indonesia Tbk to PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk . On June 8, 2024, the changes of the Company's article of association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with his Decree No. AHU-0113093.AH.01.11 Year 2024.

In addition, the amendment to the Company's articles of association, most recently by Notarial Deed No. 16 dated August 2, 2024 from Eliwaty Tjitra, S.H., Notary in Jakarta, regarding the Decrease in the Company's Issued and Paid-up Capital in the context of transferring shares from the buyback by means of treasury stock withdrawal. Where the Company's issued and paid-up capital which was previously Rp171,500,000,000,- or a total of 17,150,000,000 shares with a nominal value of Rp10,-/share becomes Rp171,203,897,000,- or a total of 17,120,389,700 shares with an unchanged nominal value of Rp10,-/share. On October 8, 2024, the amendment to the articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-0063795.AH.01.02 Year 2024.

Sesuai Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Saat ini kegiatan usaha Perusahaan terutama adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki 265 gerai ritel yang meliputi area Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua.

Kantor Perusahaan terletak di Gedung Kawan Lama Lantai 5, Jl. Puri Kencana No. 1, Puri-Kembangan, Jakarta 11610, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Desember 1995.

PT Kawan Lama Sejahtera, pemegang saham mayoritas Perusahaan, yang merupakan entitas anak langsung PT Kawan Lama Internusa.

Entitas Induk terakhir Perusahaan adalah PT Kawan Lama Internusa. Perusahaan adalah anggota kelompok usaha Kawan Lama.

1.b. Penawaran Umum

Pada tanggal 11 September 2007, melalui Surat Pengantar Pernyataan Pendaftaran No. 064/ACE/PW/IPO/IX/07, Perusahaan telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 515.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp820 per saham. Pada tanggal 30 Oktober 2007, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) No. S-5424/BL/2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Penawaran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp370.800.000.000 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi total biaya emisi saham sebesar Rp16.895.778.052.

Efektif semenjak tanggal pencatatan, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1.c. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Penyertaan saham pada entitas anak dan entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

According to Article 3 of the Company's article of association, the Company's scope of activities consist of general trading including export import and activity as agent and distributor. Currently, the Company is engaged as a retailer of household appliances and lifestyle products.

As of December 31, 2025 the Company has 265 retail outlets which are located in Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku and Papua.

The Company's office is located at Kawan Lama Building 5th Floor, Jl. Puri Kencana No. 1, Puri-Kembangan, Jakarta 11610, Indonesia. The Company started its commercial operation since December 22, 1995.

PT Kawan Lama Sejahtera, the Company's major shareholder which is direct subsidiary of PT Kawan Lama Internusa.

The ultimate parent entity of the Company is PT Kawan Lama Internusa. The Company is a member of Kawan Lama Group.

1.b. Initial Public Offering

On September 11, 2007, based on Statement of Registration Letter No. 064/ACE/PW/IPO/IX/07, the Company has conducted the initial public offering of 515,000,000 shares with par value of Rp100 per share with offering price of Rp820 per share through capital market. Based on decision letter from Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam & LK) No. S-5424/BL/2007 dated October 30, 2007, the Company received Letter of Effectivity of Registration Statement. The excess amount received from the issuance of stock over its face value amounting to Rp370,800,000,000 was recorded in the account "Additional Paid In Capital", net of stock issuance cost of Rp16,895,778,052.

Since the date of listing, all of the Company's shares have been listed at Indonesia Stock Exchange.

1.c. Subsidiary and Associate

The Company's investment in shares of stock of subsidiaries and associate as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Perusahaan/ The Company	Lokasi/ Location	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activities	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
				2025 %	2024 %	2025 Rp	2024 Rp
Entitas Anak/Subsidiaries							
PT Toys Games Indonesia (TGI)	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2009	60.0000%	59.9988%	369,481,914,810	375,408,502,327
PT TGI Impor Sejahtera (TGIS)	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2024	99.0000%	99.0000%	16,290,062,749	4,791,146,575
Entitas Anak/Subsidiaries							
PT Kawan Lama Inovasi	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2017	99.9767%	99.9767%	516,023,434,487	511,627,289,962
Entitas Anak/Subsidiaries							
PT Krisna Aspirasi Sejahtera	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2024	99.9900%	99.9900%	94,288,722,708	30,005,894,797
Entitas Asosiasi/Associate							
PT Omni Digitama Internusa (ODI)	Jakarta	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	2016	30.0000%	30.0000%	159,218,284,234	144,833,037,601

PT Toys Games Indonesia (TGI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 4 Agustus 2025 dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, disetor dan ditempatkan Perusahaan. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0216555.AH.01.11. Tahun 2025 tanggal 15 Agustus 2025 persentase kepemilikan Perusahaan berubah menjadi 60,0000%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 3 Oktober 2011 dari Eliwaty Tjitra, S.H., Notary in Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, disetor dan ditempatkan Perusahaan. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-60889.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 12 Desember 2011 persentase kepemilikan Perusahaan berubah menjadi 59,9988%.

Anggaran dasar TGI telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-45904.A.H.01.01 tanggal 16 September 2009, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,9950%.

Atas transaksi tersebut, Perusahaan mencatat selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak sebesar Rp54.395, sehingga pada 31 Desember 2025 dan 2024 selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak menjadi sebesar Rp239.851.594 dan Rp239.797.199 yang merupakan bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Toys Games Indonesia (TGI)

Based on Notarial Deed No. 9 dated August 4, 2025 of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., a notary in Jakarta, regarding the increase in the Company's authorized, issued, and paid-up capital. This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.03-0216555.AH.01.11. Year 2025 dated August 15, 2025. As a result, the Company's ownership percentage changed to 60.0000%.

Based on Notarial Deed No. 8 dated October 3, 2011 of Eliwaty Tjitra, S.H., Notary in Jakarta, concerning the increase in the Company's authorized, issued, and paid-up capital, the amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-60889.AH.01.02 Year 2011 dated December 12, 2011. As a result, the Company's ownership percentage changed to 59.9988%.

TGI's article of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-45904.A.H.01.01 dated September 16, 2009, with the percentage of the Company's ownership of 99.9950%.

For the transaction, the Company recorded a difference arising from changes in equity of a subsidiary amounting to Rp54,395. Accordingly, as of December 31, 2025 and 2024, the balance of the difference arising from changes in equity of the subsidiary amounted to Rp239,851,594 and Rp239,797,199, respectively, which is presented as part of equity in the consolidated statement of financial position.

PT TGI Impor Sejahtera (TGIS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 13 Februari 2025 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., notaris di Jakarta dan anggaran dasar TGIS telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0054450 tanggal 14 Februari 2025, dengan persentase kepemilikan TGI sebesar 99%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 13 Mei 2024 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., tentang pengalihan Sebagian besar saham TGIS milik KLS sebanyak 4.998 lembar saham kepada TGI. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0093018.AH.01.11. Tahun 2024 tanggal 15 Mei 2024, dengan persentase kepemilikan TGI sebesar 99%.

PT Kawan Lama Inovasi (KLV)

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 28 Mei 2024 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., notaris di Jakarta dan anggaran dasar KLV telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0111992.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 7 Juni 2024, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,9767%.

Anggaran dasar KLV telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0179678.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 26 Agustus 2024, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,9767%.

PT Krisna Aspirasi Sejahtera (KAS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 54 tanggal 26 Agustus 2024 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., tentang pendirian Perusahaan, Anggaran dasar KAS telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0065644.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 26 Agustus 2024, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,99%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 07 Mei 2025 dari Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.kn., M.M., M.Si. Notaris di Jakarta, modal disetor atas kepemilikan Perusahaan meningkat

PT TGI Impor Sejahtera (TGIS)

Based on Notarial Deed No. 16 dated February 13, 2025, of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., a notary in Jakarta, and the articles of association of TGIS have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0054450 dated February 14, 2025, with TGI holding a 99% ownership interest.

Based on Notarial Deed No. 8 dated May 13, 2024 from Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., regarding the transfer of the majority of TGIS shares owned by KLS amounting to 4,998 shares to TGI. This change has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0093018.AH.01.11. Year 2024 dated May 15, 2024, with TGI's ownership percentage of 99%.

PT Kawan Lama Inovasi (KLV)

Based on Notarial Deed No. 30 dated May 28, 2024 of Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., a notary in Jakarta and KLV's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0111992.AH.01.11.Year 2024 dated June 7, 2024, with the percentage of the Company's ownership of 99.9767%.

KLV's article of association has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0179678.AH.01.11.Year 2024 dated August 26, 2024, with the percentage of the Company's ownership of 99.9767%.

PT Krisna Aspirasi Sejahtera (KAS)

Based on Notarial Deed No. 54 dated August 26, 2024 from Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M, M.Si., regarding the establishment of the Company, KAS's Articles of Association have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0065644.AH.01.01.Year 2024 dated August 26, 2024, with the Company's ownership percentage of 99.99%.

Based on Notarial Deed No. 22 dated May 7, 2025, from Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.kn., M.M., M.Si., a notary in Jakarta, the paid-up capital for the Company's ownership increased

menjadi sebesar Rp80.000.000.000 dengan persentase kepemilikan tetap.

to Rp80,000,000,000 with the ownership percentage remaining the same.

PT Omni Digitama Internusa (ODI)

Anggaran dasar ODI telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0082977 tanggal 23 September 2016, dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 30%.

PT Omni Digitama Internusa (ODI)

ODI's article of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-AH.01.03-0082977 dated September 23, 2016, with the percentage of the Company's ownership of 30%.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as "the Group".

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 81 tanggal 17 Juni 2025 dan No. 60 tanggal 21 Juni 2023 dari Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

1.d. Board of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's management as of December 31, 2025 and 2024 according to the Meeting Decision Statement Deed No. 81 dated June 17, 2025 and No. 60 dated June 21, 2023 of Eliwaty Tjitra, S.H., Notary in Jakarta, respectively are as follows:

	2025	2024	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris	Kuncoro Wibowo	Kuncoro Wibowo	President Commissioner
Komisaris	Hartanto Djasman	Hartanto Djasman	Commissioner
Komisaris	Tarisa Widya Krisnadi	Tarisa Widya Krisnadi	Commissioner
Komisaris Independen	Letjend. TNI Purn. Tarub	Letjend. TNI Purn. Tarub	Independent Commissioner
	Irjen Pol Purn.	Irjen Pol Purn.	
Komisaris Independen	Drs. Mathius Salempang	Drs. Mathius Salempang	Independent Commissioner
Dewan Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Prabowo Widya Krisnadi	Prabowo Widya Krisnadi	President Director
Direktur	Suharno	Sugiyanto Wibawa	Director
Direktur	Gregory Sugyono Widjaja	Suharno	Director
Direktur	Teresa Lucia Wibowo	Gregory Sugyono Widjaja	Director
Direktur		Teresa Lucia Wibowo	Director

Ketua Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan adalah masing-masing Ricky Djapari dan Billy Utama Suria pada tanggal 31 Desember 2025 dan Eko Suseni dan Gregory Sugyono Widjaja pada tanggal 31 Desember 2024.

The Head of Internal Audit and Company Secretary were Ricky Djapari and Billy Utama Suria as of December 31, 2025, and Eko Suseni and Gregory Sugyono Widjaja as of December 31, 2024.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing 14.058 dan 14.597 orang (tidak diaudit).

Total number of employees in the Company's and subsidiaries as of December 31, 2025 and 2024 are 14,058 and 14,597 persons, respectively (unaudited).

1.e. Komite Audit

Pada 31 Desember 2025 dan 2024 komite audit Perusahaan beranggotakan sebagai berikut:

1.e Audit Committee

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's audit committee consisting of the following members:

2025 dan/ and 2024

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Irjen Pol Purn. Drs. Mathius Salempang
Julianto Sudarto
Dr. Liany Leo

Head of Audit Committee
Member
Member

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang meliputi Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan—Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, sepanjang tidak bertentangan dengan suatu PSAK atau ISAK.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

2. Material Accounting Policies Information

2.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Group's consolidated financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Indonesian Financial Accounting Standards and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board-Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/ Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company, to the extent it do not conflict with a specific PSAK or ISAK.

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statement is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using direct method and classified into operating, investing and financing activities.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group.

2.c. Standar Baru dan Amendemen atas Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi;
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif, dan
- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran.

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan;
- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 109: Instrumen Keuangan;
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 216: Aset Tetap;
- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 232: Instrumen Keuangan : Penyajian;
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi;
- PSAK 238: Aset Takberwujud dan
- PSAK 240: Properti Investasi.

Implementasi amendemen standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2.c. Standard and Amendment to Standards which has been Issued but Not Yet Effective

New Standard and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 117: Insurance Contract;*
- *Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information, and*
- *Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability.*

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- *PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements*
- *PSAK 103: Business Combinations;*
- *PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;*
- *PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;*
- *PSAK 109: Financial Instruments;*
- *PSAK 115: Income from Contracts with Customers;*
- *PSAK 201: Presentation of Financial Statements;*
- *PSAK 207: Statement of Cash Flows;*
- *PSAK 216: Fixed Assets;*
- *PSAK 219: Employee Benefits;*
- *PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;*
- *PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;*
- *PSAK 236 Impairment of Asset;*
- *PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;*
- *PSAK 238: Intangible Assets and*
- *PSAK 240: Investment Property.*

The implementation of the above amendment to standards had no material on the amounts reported for the current period or prior financial year.

2.d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban dan arus kas dalam intrakelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiary as described in Note 1.c.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, i.e. the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (i.e. substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the

non-pengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non-pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah

controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- (b) Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control*
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;*
- (e) Reclassifying to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.*

2.e. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and the subsidiary is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, i.e.

Bank Indonesia pada 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2025 and 2024 as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16,782.00	16,162.00	1 United States Dollar (USD)
1 Euro (EUR)	19,753.26	16,851.32	1 Euro (EUR)
1 Yuan China (CNY)	2,400.67	2,214.17	1 Chinese Yuan (CNY)
1 Dolar Hong Kong (HKD)	2,157.09	2,082.02	1 Hong Kong Dollar (HKD)
1 Franc Swiss (CHF)	21,274.04	17,920.95	1 Franc Swiss (CHF)
1 Dolar Singapura (SGD)	13,068.57	11,919.34	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Baht Thailand (THB)	532.59	475.98	1 Thailand Baht (THB)
1 Ringgit Malaysia (MYR)	4,143.72	3,616.48	1 Malaysian Ringgit (MYR)

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Gain or loss from foreign exchange difference arising from foreign currency transactions are recognized in profit or loss.

2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

2.f. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2. g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- i. **Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi**
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
- vii. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or*
- viii. *The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.g. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Group's financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

- i. **Financial Assets Measured at Amortized Costs**
Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payments of Principal and Interest* ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan ke biaya perolehan diamortisasi dapat dijual jika terdapat peningkatan risiko kredit. Pembuangan karena alasan lain diperbolehkan tetapi penjualan tersebut harus tidak material nilainya atau jarang terjadi.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*Solely Payments of Principal and Interest* ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be immaterial in value or infrequent in nature.

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and*
- *The contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are Solely Payments of Principal and Interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign

kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.

exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
- *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*

- Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - i. Jumlah penyisihan kerugian dan
 - ii. Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115.
- Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 103 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- (a) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- (b) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara

- *Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:*
 - i. *The amount of the loss allowance and*
 - ii. *The amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 115.*
- *Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.*

The Group may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or*
- (b) a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group's key management personnel.*

Impairment of Financial Assets

The Group recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial

signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. Nilai waktu uang; dan
- iii. Informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan

recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then 12 months expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii. Time value of money; and*
- iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial

peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat “*investment grade*” berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam

asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with ‘investment grade’ according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognize its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had

penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

The Group derecognize financial liabilities, if and only if the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses.

The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required the Group to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. The Group does not restate previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTPL, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss.

Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into FVTOCI, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income.

Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group its reclassifies financial assets out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost.

This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the FVTPL into FVTOCI, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI into FVTPL, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses

pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Perpindahan antara level hierarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (current account) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

2.i. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

2.j. Investment in Associates

Associates are entities which the Group has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but do not control or jointly control over those policies (significant influence).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut

Investment in associates accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognized in profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment.

juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas investee yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property, plant and equipment and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

The Group discontinues the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- (a) jika investasi menjadi entitas anak.
- (b) jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- (c) ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

- (a) if the investment becomes a subsidiary.*
- (b) If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value.*
- (c) When the Group discontinues the use of the equity method, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.*

2.k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

2.l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

2.l. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Properti investasi diakui sebagai aset jika, dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Investment property is recognised as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga-harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat

Investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional

diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model biaya dan mengukur properti investasi sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis (20 tahun).

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Grup mengalihkan properti ke, atau dari, properti investasi jika, dan hanya jika, ketika properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan terdapat bukti atas perubahan penggunaan, mencakup:

- Dimulainya penggunaan oleh pemilik, atau pengembangan untuk pemilik, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi properti yang digunakan sendiri;
- Dimulainya pengembangan untuk dijual, untuk pengalihan dari properti investasi menjadi persediaan;
- Berakhirnya pemakaian oleh pemilik, untuk pengalihan dari properti yang digunakan sendiri menjadi properti investasi; dan
- Insepsi sewa operasi kepada pihak lain, untuk pengalihan dari persediaan menjadi properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Penyusutan properti investasi dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Group choose to use cost model and measure its investment property at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Landrights are not depreciated and are carried at costs. Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives (20 years).

Maintenance and repairment costs are charged to profit or loss as incurred, while renewals and betterments are capitalized.

The Group shall transfer a property, to, or from investment property when, and only when, there the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property and there is evidence of the change in use, include:

- Commencement of owner-occupation, or of development with a view to owner-occupation, for a transfer from investment property to owner-occupied property;*
- Commencement of development with a view to sale, for a transfer from investment property to inventories;*
- End of owner-occupation, for a transfer from owner-occupied property to investment property; and*
- Inception of an operating lease to another party, for a transfer from inventories to investment property.*

An investment property is derecognizes on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

Depreciation of investment properties starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate</u>	
Bangunan	20	5%	Building

2.m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai intensi Manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate</u>	
Bangunan	20	5%	Building
Prasarana dan Renovasi Bangunan	3-5	20%-33.33%	Building Renovation and Improvement
Peralatan Toko dan Kantor	4-8	12.5%-25%	Store and Office Equipment
Kendaraan	4-8	12.5%-25%	Vehicle
Elevator	8	25%	Elevator
Aset Rental	2-3	33.33%-50%	Rent Asset

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

2.m. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by Management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under "Assets in Progress" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau dijual dan tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or sold when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss Company from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Group made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

2.n. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Intangible asset with finite useful life

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut:

Amortization is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life as follows:

Perangkat Lunak Komputer; 25% garis lurus.

Software; 25% straight line.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Intangible asset with indefinite useful life

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah

Intangible asset with indefinite life is not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite that is not being amortized is reviewed annually to determine whether events

peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset takberwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

2.o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau Unit Penghasil Kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.p. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang

and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for on a prospective basis.

Intangible asset with indefinite life is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

2.o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.p. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from

timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak) dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi

transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss) and at the time of the transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither

tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak) dan pada saat transaksi tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - entitas kena pajak yang sama; atau
 - entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

accounting profit nor taxable profit (tax loss) and at the time of the transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - *the same taxable entity; or*
 - *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja. Grup memberikan imbalan pascakerja minimum kepada karyawan yang berhak berdasarkan Peraturan Pemerintah No.6 Tahun 2023 yang telah berubah dari sebelumnya Undang-Undang No. 35 tahun 2021 tentang Ketenagakerjaan.

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.q. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-Employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments. The Group provides minimum post-employment benefits to eligible employees based on Government Regulation No.6 of 2023 which has changed from the previous Law No. 35 year 2021 concerning Labor Law.

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation is determined by discounting the benefit.

The Group accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any changes in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

2.r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
 - Kontrak memiliki substansi komersial;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak penjualan barang mewah, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu waktu tertentu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi dari sepanjang waktu:

- Pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh pelaksanaan Grup sebagaimana yang dilakukan Grup;

2.r. Revenue and Expense Recognition

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers, with certain criteria as follows:*
 - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract;*
 - *The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred;*
 - *The contract has commercial substance;*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, luxury sales tax, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each distinct goods or services promised in the contract.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- *The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group's performance as Group performs;*

- Pelaksanaan Grup menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- Pelaksanaan Grup tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Grup dan Grup memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk pelaksanaan yang diselesaikan hingga saat ini.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

2.s. Sewa

Pada tanggal inisiasi kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu, Grup menilai apakah selama periode penggunaan, Grup memiliki dua hal berikut:

- a. Hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- b. Hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, yaitu hanya jika:
 - i. Grup memiliki hak untuk mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan selama periode penggunaan; atau
 - ii. keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - Grup memiliki hak mengoperasikan aset (atau mengarahkan pihak lain untuk mengoperasikan aset dengan cara yang telah ditentukan) selama periode penggunaan, tanpa pemasok memiliki hak untuk mengubah instruksi operasi tersebut; atau

- *The Group's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and*
- *The Group's performance does not create an asset with an alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

Revenue from the sale of goods is recognised when the control of goods has been transferred to the customer. Revenue from the rendering of services is recognized when the customer has received and consumed benefit from the services.

Expenses are recognized as incurred on an accruals basis.

2.s. Leases

At inception of a contract, the Grup shall assess whether the contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if he contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time, the Grup shall assess whether, throughout the period of use, the Grup has both of the following:

- a. *The right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset; and*
- b. *The right to direct the use of the identified asset, only if either:*
 - i. *The Grup has the right to direct how and for what purpose the asset is used throughout the period of use; or*
 - ii. *the relevant decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 - *The Grup has the right to operate the asset (or to direct others to operate the asset in a manner that it determines) throughout the period of use, without the supplier having the right to change those operating instructions; or*

- Grup mendesain aset (atau aspek tertentu dari aset) dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Grup sebagai Lessee

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dibawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Grup, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Grup melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk

- *The Group designed the asset (or specific aspects of the asset) in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.*

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the the right to use the underlying assets.

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date underlying assets is available for use). right-of-use assets are measure at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of Right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, intitial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straght-line basis over the shorter period of the lease term and the estimated useful lives of the assets.

If ownership of the leased assets transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects to exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets.

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expexted to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce

menghasilkan persediaan) pada periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa bangunan (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa bangunan yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Mengurangi jumlah tercatat untuk Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the commencement date of the lease, as the interest rate implicit in the lease cannot be readily determined. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced by lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in lease payments (e.g., changes in future payments resulting from changes in an index or rate used to determine those payments), or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

When the lease liabilities is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the rights of use assets has been reduced to zero.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of buildings and infrastructures (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-values assets recognition exemption to leases of buildings and infrastructures that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Grup sebagai Lessor

Grup mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- *Remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *Determine the lease term of the modified lease;*
- *Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right of use assets. The revised discount rate is determined as Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *Decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *Make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

The Group as Lessor

The Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, are recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2.u. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.v. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset ataupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

2.u. Operating Segments

The Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and*
- *for which separate financial information is available.*

2.v. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction can not result in a gain or loss for the Group as a whole or the individual entity within the Group.

Due to business combination transactions of entities under common control does not lead to change in economic substance of ownership on the exchanged asset, liability, shares or other exchange ownership instrument, then the transferred asset or liability (in its legal form) is recorded at its carrying amount as well as a business combination under the pooling of interest method.

An entity that receives the business, in a business combination of entities under common control, recognizes the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each transaction of a business combination of entities under common control in equity under additional paid in capital.

Bila entitas yang menerima bisnis kemudian melepas entitas bisnis yang sebelumnya diperoleh, akun tambahan modal disetor yang dicatat sebelumnya, tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

If the entity that received the business, subsequently disposes the business entity acquired previously, the additional paid-in capital recorded before, can not be recognized as a realized gain or loss nor reclassified to retained earning.

2.w. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang atas biaya perolehan atau sebaliknya, akan diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

2.w. Treasury Stock

Treasury stock is recorded at its acquisition cost and presented as a deduction from capital stock under equity section of statements of financial position. The excess of proceed from future re-sale of treasury stock over the related acquisition cost or vice-versa shall be accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan yang Penting

3. Source of Estimation Uncertainty and Critical Judgments

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

The preparation of The Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan faktor-faktor

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Investment Properties

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets and investment properties based on factors such as technical

seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (nilai tercatat properti investasi dan aset tetap disajikan dalam Catatan 11 dan 12).

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pascakerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 22.

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Pada tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan, bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya.

Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah jika instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan kondisi

specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned (carrying amounts of fixed assets and investment properties are disclosed in Notes 11 and 12).

Post-Employment Benefits

The present value of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period, this is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 22.

Impairment Loss on Receivables

At the reporting date, the Group assesses whether the credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making this assessment, the Group considers changes in default risk that occurs over the life of the financial instruments, not changes in the amount of expected credit losses. In making this assessment, the Group compares the risk of default at the reporting date with the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available free of charge.

The credit risk of a financial instrument is considered low if the financial instrument has a low risk of default, the borrower has strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and economic and business conditions deteriorate in the long term,

ekonomik dan bisnis yang memburuk dalam jangka waktu panjang, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

but not always, deteriorate capacity. the borrower to meet its contractual cash flow obligations.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, maka akan ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar. Pengungkapan lebih lanjut tentang nilai wajar terdapat dalam Catatan 35.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions. The other disclosure on fair value is presents in Note 35.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi oleh manajemen yang disyaratkan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Realization of Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Pertimbangan dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Judgements in Applying the Accounting Policies

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.g.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by consider if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.g.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2025 Rp	2024 Rp
Kas/Cash on Hand	8,749,489,767	11,056,619,367
Bank/Cash in Banks		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	945,402,847,939	37,114,320,556
PT Bank Central Asia Tbk	422,525,614,902	211,203,330,176
PT Bank Permata Tbk	261,158,387,824	200,788,240,551
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	147,906,049,984	503,718,932,122
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	69,326,589,070	52,597,351,263
Standard Chartered Bank - Indonesia	51,039,082,004	57,349,337,877
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,646,948,836	2,825,116,202
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,485,126,039	889,812,902
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2,399,920,829	7,758,308,544
PT Bank Pan Indonesia Tbk	--	421,581,232
	1,907,890,567,427	1,074,666,331,425
<u>Yuan China/Chinese Yuan</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	105,515,470,669	83,510,449,184
<u>Dolar Amerika Serikat/United States Dollar</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	164,984,054,796	146,612,259,817
Standard Chartered Bank - Indonesia	--	9,032,753,674
Total Bank/Cash in Banks	2,178,390,092,892	1,313,821,794,100
Deposito Berjangka/Time Deposits		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	60,402,093,127	53,753,154,618
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	35,858,738,879	34,132,720,077
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	441,943,568,988
<u>Euro</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	24,227,555,121	20,416,550,739
Total Deposito Berjangka/Time Deposits	120,488,387,127	550,245,994,422
Total	2,307,627,969,786	1,875,124,407,889
Deposito Berjangka/Time Deposits :		
<u>Rupiah</u>		
Tingkat Bunga/Interest Rate	4,75%	6,50%
Periode Jatuh Tempo/Maturity	1 bulan/month	1 bulan/month
<u>Euro</u>		
Tingkat Bunga/Interest Rate	1,40%	1,75%
Periode Jatuh Tempo/Maturity	1 bulan/month	1 bulan/month

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All bank balances and time deposits are placed on third party.

5. Piutang Usaha

5. Trade Receivables

a. Berdasarkan Pelanggan

a. By Customers

	2025 Rp	2024 Rp
Pihak Berelasi/Related Parties (Catatan 34/Note 34)	115,835,521,002	12,173,496,585
Pihak Ketiga/Third Parties	31,059,371,246	32,730,512,840
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha/ Less: Allowance for Impairment Losses Trade Receivable	(50,860,575)	(319,000)
Subtotal Pihak Ketiga/Third Parties	31,008,510,671	32,730,193,840
Total	146,844,031,673	44,903,690,425

Piutang usaha merupakan piutang dari penjualan ritel. Piutang usaha kepada pihak ketiga terutama terdiri dari piutang kartu kredit masing-masing sebesar Rp24.077.440.347 dan Rp27.983.818.676 pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Trade receivables are receivables from retail sales. Trade receivables from third parties mainly consisted of credit card receivables amounting to Rp24,077,440,347 and Rp27,983,818,676 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

b. Berdasarkan Umur

b. By Aging Categories

	2025 Rp	2024 Rp
Belum Jatuh Tempo/Not Yet Due	116,933,337,926	43,708,682,090
Jatuh Tempo/Over Due :		
1- 30 hari/days	29,280,738,639	963,033,421
31-60 hari/days	2,711,828	101,662,615
Di atas/Over 60 hari/days	678,103,855	130,631,299
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha/ Less: Allowance for Impairment Losses Trade Receivable	(50,860,575)	(319,000)
Total	146,844,031,673	44,903,690,425

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

c. Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

c. Changes in Allowance for Impairment Losses

	2025 Rp	2024 Rp
Saldo Awal/Beginning Balance	319,000	17,999,640
Penambahan (Catatan 31.b)/Addition (Note 31.b)	50,541,575	319,000
Pemulihan (Catatan 31.a)/Recovery (Note 31.a)	--	(17,999,640)
Saldo Akhir/Ending Balance	50,860,575	319,000

Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model to measure the allowance for impairment of accounts receivables.

Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables.

6. Aset Keuangan Lancar Lainnya

6. Other Current Financial Assets

Pihak Ketiga/Third Parties

Dikurang: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/

Less: Allowance for Impairment Losses

Total Bersih/Total Net

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai:

Saldo Awal/Beginning Balance

Penambahan (Catatan 31.b)/Addition (Note 31.b)

Pemulihan (Catatan 31.a)/Recovery (Note 31.a)

Saldo Akhir/Ending Balance

Rupiah Indonesia

Yuan China / CNY

Total

Penyisihan penurunan nilai aset keuangan lancar lainnya Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian untuk mengukur penyisihan penurunan nilai aset keuangan lancar lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya aset keuangan lancar lainnya.

Changes in Allowance for Impairment Losses:

2025 Rp	2024 Rp
295,558,913	96,321,952
--	199,236,961
(277,192,786)	--
18,366,127	295,558,913

2025 Rp	2024 Rp
57,403,754,108	27,102,245,066
8,713,184	--
57,412,467,292	27,102,245,066

The allowance for impairment of other current financial assets the Group's receivables is using the expected credit loss model to measure the allowance for impairment of other current financial assets.

Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses from uncollectible other current financial assets.

7. Persediaan

7. Inventories

	2025 Rp	2024 Rp
Persediaan Barang Dagang		
Produk Perbaikan Rumah	1,840,761,039,189	1,740,513,308,050
Produk Gaya Hidup	1,183,043,918,869	1,495,502,429,566
Produk Mainan	148,332,603,708	160,264,486,900
Total	3,172,137,561,766	3,396,280,224,516

*Merchandise Inventories
Home Improvement Products
Lifestyle Products
Toys Products*

Total

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp3.513.656.000.000 untuk tahun 2025 dan Rp2.962.359.000.000 untuk tahun 2024.

As of December 31, 2025 and 2024 inventories have been insured to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk against risk of fire and other associated risk with a total sum insured of Rp3,513,656,000,000 for the year of 2025 and Rp2,962,359,000,000 for the year of 2024, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungan.

Management believes that the insured amount is adequate to cover possible losses from such risk.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The management believes that there is no changes in circumstances that indicate material impairment of inventories as of December 31, 2025 and 2024.

Beberapa persediaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank. Jaminan atas fasilitas pinjaman bank tersebut sebesar Rp35.000.000.000.

Some inventories are used as collateral for bank loan facilities. Guarantee of the bank loan facility of Rp35,000,000,000.

8. Biaya Dibayar di Muka

8. Prepaid Expenses

	2025 Rp	2024 Rp	
Service Charge	17,166,065,310	14,889,756,333	Service Charge
Asuransi	3,070,893,859	2,754,470,055	Insurance
Papan Iklan	2,879,735,088	3,886,057,743	Billboard
Lain-lain	6,300,712,151	7,423,431,999	Others
Total	29,417,406,408	28,953,716,130	Total

9. Uang Muka

9. Advance Payments

	2025 Rp	2024 Rp	
Uang Muka Pembelian Barang Dagang	195,149,490,613	474,182,478,843	Advance Purchase of Inventories
Lain-lain	22,794,065,069	34,528,235,376	Others
Total	217,943,555,682	508,710,714,219	Total

Uang muka lain-lain merupakan uang muka pembelian non-barang dagang serta uang muka sewa toko yang belum digunakan.

Other advances represents advances for purchases of non-merchandise and advances rental store that have not been used.

10. Piutang Pihak Berelasi

Merupakan piutang kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp3.390.769.880 dan Rp5.560.059.306 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

10. Due from Related Parties

Represents receivables from related parties amounting to Rp3,390,769,880 and Rp5,560,059,306 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

11. Properti Investasi

11. Investment Properties

2025				
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Harga Perolehan				Acquisition Cost
Tanah	110,714,989,836	--	110,714,989,836	Land
Bangunan	312,165,743,993	--	312,165,743,993	Building
Total Harga Perolehan	422,880,733,829	--	422,880,733,829	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	120,504,564,121	15,349,548,629	135,854,112,750	Building
Total Akumulasi Penyusutan	120,504,564,121	15,349,548,629	135,854,112,750	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	302,376,169,708		287,026,621,079	Carrying Value
2024				
Saldo Awal/ Beginning Balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Saldo Akhir/ Ending Balance Rp	
Harga Perolehan				Acquisition Cost
Tanah	110,714,989,836	--	110,714,989,836	Land
Bangunan	312,165,743,993	--	312,165,743,993	Building
Total Harga Perolehan	422,880,733,829	--	422,880,733,829	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	105,155,015,497	15,349,548,624	120,504,564,121	Building
Total Akumulasi Penyusutan	105,155,015,497	15,349,548,624	120,504,564,121	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	317,725,718,332		302,376,169,708	Carrying Value

Pendapatan sewa dan beban operasi langsung dari properti investasi adalah sebagai berikut:

Rental incomes earned and direct operating expenses from investment properties are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Pendapatan Sewa	23,996,418,649	23,356,658,292	Rental Income
Beban Operasi Langsung yang Timbul dari Properti Investasi yang Menghasilkan Penghasilan Sewa	17,197,677,576	18,085,679,927	Direct Operating Cost Arises from the Rental Generated Investment Properties

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30.b)	15,349,548,629	15,349,548,624	General and Administrative Expenses (Note 30.b)

Perusahaan memiliki properti investasi berupa tanah dan bangunan di Balikpapan dan Tangerang, yaitu Living Plaza Balikpapan, Living Plaza Bintaro dan Alam Sutera.

The Company owns investment properties in the form of land and buildings in Balikpapan and Tangerang, namely Living Plaza Balikpapan, Living Plaza Bintaro and Alam Sutera.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Living Plaza Bintaro

Berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 4505 dan 4903 tanggal 16 Januari 2007 dan 27 Juli 2009, Perusahaan memiliki tanah seluas 2.647m² dan 2.555 m².

Living Plaza Balikpapan

Berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 4800 dan 4801 tanggal 22 Juni 2009, Perusahaan memiliki tanah seluas 3.487m² dan 10.000 m².

Alam Sutera

Berdasarkan Seritifikat Guna Bangunan No. 5446, 5449, 5512, 5513, 5514, dan 6379, Perusahaan memiliki tanah seluas 4.935 m².

Properti investasi Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp299.000.000.000 dan Rp305.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan properti investasi pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Living Plaza Bintaro

Based on Certificate of Building Rights No. 4505 and 4903 dated January 16, 2007 and July 27, 2009, the Company has a land area of 2,647 sqm and 2,555 sqm.

Living Plaza Balikpapan

Based on Certificate of Building Rights No. 4800 and 4801 dated June 22, 2009, the Company has a land area of 3,487 sqm and 10,000 sqm.

Alam Sutera

Based on the Building Use Certificate No. 5446, 5449, 5512, 5513, 5514, and 6379, the Company owns land area of 4,935 sqm.

The Company's investment properties have been insured to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk against risk of fire and other associated risks with a total sum insured of Rp299,000,000,000 and Rp305,000,000,000 as of December 31, 2025 and 2024, respectively. Management believes that the insured amount is adequate to cover possible losses on the insured investment properties.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of investment properties as of December 31, 2025 and 2024.

12. Aset Tetap

12. Fixed Assets

	2025					
	31 Desember 2024/ December 31, 2024 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification/ Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	63,648,758,654	--	--	--	63,648,758,654	Land
Bangunan	92,211,256,315	--	--	--	92,211,256,315	Building
Prasarana dan Renovasi						Building Renovation and
Bangunan	672,349,323,146	8,143,467,512	(23,038,369,876)	78,330,441,939	735,784,862,721	Improvement
Peralatan Toko dan Kantor	872,687,634,305	94,362,165,748	(30,467,508,069)	(75,281,871,348)	861,300,420,636	Store and Office Equipment
Kendaraan	21,703,981,706	10,160,000	(78,101,818)	--	21,636,039,888	Vehicle
Elevator	--	1,281,319,480	--	--	1,281,319,480	Elevator
Total Harga Perolehan	1,722,600,954,126	103,797,112,740	(53,583,979,763)	3,048,570,591	1,775,862,657,694	Total Acquisition Cost
Aset dalam Penyelesaian	25,807,467,963	83,364,201,062	(2,029,957,461)	(78,330,441,939)	28,811,269,625	Construction in Progress
	1,748,408,422,089	187,161,313,802	(55,613,937,224)	(75,281,871,348)	1,804,673,927,319	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	31,807,330,239	4,426,617,175	--	--	36,233,947,414	Building
Prasarana dan Renovasi						Building Renovation and
Bangunan	552,388,240,776	55,625,956,216	(22,965,056,993)	--	585,049,139,999	Improvement
Peralatan Toko dan Kantor	651,746,643,190	72,930,728,159	(24,752,520,692)	(75,281,871,348)	624,642,979,309	Store and Office Equipment
Kendaraan	21,703,981,706	2,116,666	(78,101,818)	--	21,627,996,554	Vehicle
Elevator	--	13,347,078	--	--	13,347,078	Elevator
Total Akumulasi Penyusutan	1,257,646,195,911	132,998,765,294	(47,795,679,503)	(75,281,871,348)	1,267,567,410,354	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	490,762,226,178				537,106,516,965	Carrying Value

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)**

	2024					
	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification/ Rp	31 Desember 2024/ December 31, 2024 Rp	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	26,541,516,319	37,107,242,335	--	--	63,648,758,654	Land
Bangunan	76,600,018,976	15,611,237,339	--	--	92,211,256,315	Building
Prasarana dan Renovasi						Building Renovation and
Bangunan	610,655,082,214	796,610,801	(10,052,376,003)	70,950,006,134	672,349,323,146	Improvement
Peralatan Toko dan Kantor	840,932,742,738	67,127,840,520	(35,372,948,953)	--	872,687,634,305	Store and Office Equipment
Kendaraan	24,243,156,706	--	(2,539,175,000)	--	21,703,981,706	Vehicle
Aset Rental	1,817,652	--	(1,817,652)	--	--	Rent Asset
Total Harga Perolehan	1,578,974,334,605	120,642,930,995	(47,966,317,608)	70,950,006,134	1,722,600,954,126	Total Acquisition Cost
Aset dalam Penyelesaian	19,752,870,300	77,484,010,039	(479,406,242)	(70,950,006,134)	25,807,467,963	Construction in Progress
	1,598,727,204,905	198,126,941,034	(48,445,723,850)	--	1,748,408,422,089	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	27,380,713,063	4,426,617,176	--	--	31,807,330,239	Building
Prasarana dan Renovasi						Building Renovation and
Bangunan	517,280,275,740	44,865,650,473	(9,757,685,437)	--	552,388,240,776	Improvement
Peralatan Toko dan Kantor	605,493,203,601	74,242,554,601	(27,989,115,012)	--	651,746,643,190	Store and Office Equipment
Kendaraan	24,243,156,706	--	(2,539,175,000)	--	21,703,981,706	Vehicle
Aset Rental	226,652	339,978	(566,630)	--	--	Rent Asset
Total Akumulasi Penyusutan	1,174,397,575,762	123,535,162,228	(40,286,542,079)	--	1,257,646,195,911	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	424,329,629,143				490,762,226,178	Carrying Value

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban Penjualan (Catatan 30.a)	120,297,996,110	110,950,571,567	Selling Expenses (Note 30.a)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30.b)	12,700,769,184	12,584,590,661	General and Administrative Expenses (Note 30.b)
Total	132,998,765,294	123,535,162,228	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset dalam penyelesaian berupa renovasi bangunan sebesar Rp28.811.269.625, dengan persentase penyelesaian mencapai 62,26%. Aset tersebut belum siap untuk digunakan dan diestimasi akan selesai pada tahun 2026. Tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam penyelesaian aset.

As of December 31, 2025, asset in progress represents building renovations amounting to Rp28,811,269,625, with the percentage of completion reach 62.26%. The assets was not ready for use and is estimated to be completed in the year of 2026. There was no significant obstacle on completion of asset.

Perusahaan memiliki sejumlah tanah tertentu dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Desa Pakualam, Kabupaten Tangerang yang berakhir tahun 2036 dan Kelurahan Pluit, Jakarta Utara yang berakhir tahun 2032. HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

The Company owned certain land with Building Right Title (HGB) located at Desa Pakualam, district of Tangerang which valid up to 2036 and subdistrict of Pluit, Jakarta Utara which valid up to 2032. The HGB is renewable upon the expiration date.

Pengurangan aset tetap merupakan penghapusan dan penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Disposals of assets consists of written off and sales of fixed assets for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Transaksi Penjualan			Selling Transaction
Harga Jual	3,882,713,394	5,099,931,952	Selling Price
Nilai Buku	(3,409,092,203)	(4,005,067,936)	Net Book Value
Laba Penjualan Aset Tetap	473,621,191	1,094,864,016	Gain on Disposal of Fixed Assets
Rugi Penghapusan Aset Tetap	(4,409,165,518)	(4,154,113,835)	Loss on Written-off of Fixed Assets
Rugi Penjualan dan Penghapusan Aset Tetap - Bersih (Catatan 31.b)	(3,935,544,327)	(3,059,249,819)	Loss on Disposal and Written-off of Fixed Assets - Net (Note 31.b)

Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.199.604.000.000 dan Rp1.020.601.000.000 pada 31 Desember 2025 dan 2024.

The Company's fixed assets have been insured to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk against risk of fire and other associated risks with a total sum insured of Rp1,199,604,000,000 and Rp1,020,601,000,000 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insured amount is adequate to cover possible losses from such risk.

Total tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp990.964.983.214 dan Rp1.057.043.924.588.

Total gross carrying amount of all fixed assets that have been fully depreciated and still in use amounting to Rp990,964,983,214 and Rp1,057,043,924,588 as of December 31 2025 and 2024, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

13. Aset Hak Guna

13. Rights-of-Use Assets

Rincian aset hak guna adalah sebagai berikut:

Detailed of right of use assets is as follows:

2025					
	31 Desember 2024/ December 31, 2024 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember 2025/ December 31, 2025 Rp	
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>
Bangunan	2,063,217,150,859	590,039,637,997	(312,754,376,997)	2,340,502,411,859	Building
Total Harga Perolehan	2,063,217,150,859	590,039,637,997	(312,754,376,997)	2,340,502,411,859	Total Acquisition Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	900,539,044,542	424,538,975,309	(312,754,376,997)	1,012,323,642,854	Building
Total Akumulasi Penyusutan	900,539,044,542	424,538,975,309	(312,754,376,997)	1,012,323,642,854	Total Accumulated Depreciation
	1,162,678,106,317			1,328,178,769,005	
2024					
	31 Desember 2023/ December 31, 2023 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember 2024/ December 31, 2024 Rp	
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>
Bangunan	1,918,409,388,626	442,872,665,861	(298,064,903,628)	2,063,217,150,859	Building
Total Harga Perolehan	1,918,409,388,626	442,872,665,861	(298,064,903,628)	2,063,217,150,859	Total Acquisition Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	829,834,246,030	368,769,702,140	(298,064,903,628)	900,539,044,542	Building
Total Akumulasi Penyusutan	829,834,246,030	368,769,702,140	(298,064,903,628)	900,539,044,542	Total Accumulated Depreciation
	1,088,575,142,596			1,162,678,106,317	

Pengurangan pada mutasi di atas merupakan saldo kontrak sewa yang telah habis masa sewanya.

The deduction in the movement above is the balance of the lease agreements that has expired.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses is allocated as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban Penjualan (Catatan 30.a)	373,865,522,784	329,867,571,470	Selling Expenses (Note 30.a)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30.b)	50,673,452,525	38,902,130,670	General and Administrative Expenses (Note 30.b)
Total	424,538,975,309	368,769,702,140	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak guna pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that there are no changes in circumstances that indicate material impairment of rights of use assets as of December 31, 2025 and 2024.

14. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

14. Other Non-Current Financial Assets

Aset keuangan tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan atas jaminan sewa gedung dan utilitas yang akan dikembalikan pada saat masa sewa berakhir masing-masing sebesar Rp77.334.408.464 dan Rp72.409.296.091 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Other non-current financial assets consist of security deposits of store office rental and utility that are refundable at termination of the rental amounting to Rp77,334,408,464 and Rp72,409,296,091 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

15. Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya

15. Other Non-Current Non-Financial Assets

	2025 Rp	2024 Rp	
Aset yang Belum Siap			Assets Not Yet Available for
Digunakan dalam Usaha	137,533,897,632	136,902,765,602	Use in Operation
Perangkat Lunak Komputer	1,731,529,554	3,179,401,133	Software
Total	139,265,427,186	140,082,166,735	Total

Aset yang belum siap digunakan dalam usaha terdiri dari peralatan toko dan peralatan kantor yang belum siap digunakan.

Assets not yet available for use in operation consist of store equipments and office equipments which are not yet available for use.

Biaya perangkat lunak disajikan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dengan rincian sebagai berikut:

Software costs presented at net of accumulated amortization as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Harga Perolehan	62,744,132,129	62,677,635,429	Acquisition Costs
Dikurangi: Amortisasi	(61,012,602,575)	(59,498,234,296)	Less: Amortization
Nilai Buku	1,731,529,554	3,179,401,133	Carrying Value

Beban amortisasi dialokasi sebagai berikut:

Amortization is allocated as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban Penjualan (Catatan 30.a)	51,943,566	55,294,150	Selling Expenses (Note 30.a)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30.b)	1,462,424,713	2,039,646,353	General and Administrative Expenses (Note 30.b)
Total	1,514,368,279	2,094,940,503	Total

16. Investasi Pada Entitas Asosiasi

16. Investment in Associates

2025						
Entitas Asosiasi/ Associate Entity	Nominal Persentase Kepemilikan/ Nominal Percentage of Ownership	Biaya Perolehan Awal/ Beginning Acquisition Cost	Penambahan/ Additional	Labai/ (Rugi) Tahun Berjalan Income/ (Loss) Current Year	Akumulasi Bagian Rugi Komprehensif/ Accumulated of Share in Net Comprehensive Loss	Nilai Penyerahan Akhir/ Carrying Value at Ending Balance
PT Omni Digitama Internusa	30%	34,500,000,000	--	--	(34,500,000,000)	--

2024						
Entitas Asosiasi/ Associate Entity	Nominal Persentase Kepemilikan/ Nominal Percentage of Ownership	Biaya Perolehan Awal/ Beginning Acquisition Cost	Penambahan/ Additional	Labai/ (Rugi) Tahun Berjalan Income/ (Loss) Current Year	Akumulasi Bagian Rugi Komprehensif/ Accumulated of Share in Net Comprehensive Loss	Nilai Penyerahan Akhir/ Carrying Value at Ending Balance
PT Omni Digitama Internusa	30%	4,500,000,000	30,000,000,000	(30,000,000,000)	(34,500,000,000)	--

Tabel berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan untuk entitas asosiasi dan rekonsiliasi nilai tercatat dari kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following tables are the summarized financial information of associate entity and the reconciliation to the carrying value of the Company's investments in associate as of and for the years ended December 31, 2025 and 2024:

	2025 Rp	2024 Rp	
Aset Lancar	149,916,509,527	123,342,409,448	Current Assets
Aset Tidak Lancar	9,301,774,707	21,490,628,153	Non-Current Assets
Liabilitas Jangka Pendek	178,259,855,667	160,292,975,970	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	503,420,565	1,027,515,852	Non-Current Liabilities
Penjualan - Bersih	106,849,784,835	88,315,306,311	Sales - Net
Rugi Tahun Berjalan	(3,057,537,777)	(25,377,613,163)	Loss During The Year
Persentase Kepemilikan (%)	30	30	Percentage of Ownership (%)

17. Utang Usaha

17. Trade Payables

a. Berdasarkan Pemasok

a. By Supplier

	2025 Rp	2024 Rp
Pihak Berelasi/Related Parties (Catatan 34/Note 34)	40,785,376,907	46,985,130,842
Pihak Ketiga / Third Parties	120,157,398,637	144,134,045,054
Total	160,942,775,544	191,119,175,896

Persentase utang usaha konsinyasi per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 19,95% dan 7,12% dari total utang usaha.

The percentage of trade payable of consignment as of December 31, 2025 and 2024 are 19.95% and 7.12% from total trade payables, respectively.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currencies

	2025 Rp	2024 Rp
Rupiah Indonesia	155,818,296,319	187,345,602,358
Yuan China / CNY	4,031,491,752	1,025,078,719
Franc Swiss / CHF	818,776,743	--
Dolar Amerika / USD	273,504,309	2,747,940,010
Dolar Hong Kong / HKD	333,270	151,051
Ringgit Malaysia / MYR	292,671	--
Baht Thailand / THB	80,480	--
Euro / EUR	--	403,758
Total	160,942,775,544	191,119,175,896

18. Uang Muka Pelanggan

18. Advances from Customer

Merupakan uang muka yang dibayarkan oleh pelanggan untuk pembelian barang dagangan masing-masing sebesar Rp58.206.914.977 dan Rp64.035.634.223 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Represents an advance paid by the customer for the purchase of merchandise amounting to Rp58,206,914,977 and Rp64,035,634,223 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

19. Beban Akruai

19. Accrued Expenses

	2025 Rp	2024 Rp	
Ekspedisi	26,212,039,610	25,911,284,584	<i>Expedition</i>
Jasa Profesional	19,604,998,046	17,302,951,013	<i>Professional Fee</i>
Listrik, Air, Telepon dan Internet	11,470,298,690	12,549,229,806	<i>Electricity, Water, Telephone and Internet</i>
Sewa dan Jasa Pelayanan	7,833,317,084	5,365,366,929	<i>Rent and Service Charge</i>
Iklan dan Promosi	6,375,749,055	1,512,485,454	<i>Advertising and Promotion</i>
Royalti	--	10,112,794,422	<i>Royalty</i>
Lain-lain	11,817,067,527	14,440,942,978	<i>Others</i>
Total	83,313,470,012	87,195,055,186	Total

20. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

20. Other Current Financial Liabilities

Merupakan utang atas biaya angkut persediaan dan rental kepada pihak ketiga masing-masing sebesar Rp79.521.651.483 dan Rp78.797.285.900 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Represents payables of freight cost and rental to third parties amounting to Rp79,521,651,483 and Rp78,797,285,900 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Berdasarkan Mata Uang

By Currencies

	2025 Rp	2024 Rp
Rupiah Indonesia	79,376,287,477	78,797,285,900
Dolar Amerika / USD	145,364,006	--
Total	79,521,651,483	78,797,285,900

21. Liabilitas Sewa

21. Lease Liabilities

Jadwal pembayaran sewa minimum gedung berdasarkan perjanjian sewa Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments of building required under the Group's outstanding lease agreements as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp
Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	469,091,511,581	357,842,841,253
Lebih dari 1 tahun/Over 1 years	785,525,255,585	739,888,935,216
Total	1,254,616,767,166	1,097,731,776,469
Dikurangi: Bunga/Less: Interest	(184,466,745,806)	(177,562,189,185)
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum/ Present Value of Minimum Lease Payment	1,070,150,021,360	920,169,587,284
Dikurangi: Bagian Jatuh Tempo Satu Tahun/ Less: Current Portion	(393,122,310,090)	(291,892,933,630)
Bagian Jangka Panjang/Long Term Portion	677,027,711,270	628,276,653,654

Liabilitas sewa menurut pesewa adalah sebagai berikut:

Lease liabilities based on lessors are as follows:

Jenis Aset/ Type of Assets	Pesewa/ Lessor	Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities 2025 Rp	Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities 2024 Rp
Gerai dan Gudang/Outlets and Warehouses	Pihak Berelasi (Catatan 34)/Related Parties (Note 34)	274,694,478,038	244,566,071,888
Gerai dan Gudang/Outlets and Warehouses	Pihak Ketiga/Third Parties	795,455,543,322	675,603,515,396
Nilai Kini Pembayaran Sewa Minimum/ Present Value of Minimum Lease Payment		1,070,150,021,360	920,169,587,284
Dikurangi/Less : Bagian Jatuh Tempo Setahun/Current Portion		(393,122,310,090)	(291,892,933,630)
Bagian Jangka Panjang/Long Term Portion		677,027,711,270	628,276,653,654

	2025 Rp	2024 Rp	Amount Recognized in Profit and Loss Arising from Leases are as Follows:
Jumlah yang Diakui di Laba Rugi yang Timbul dari Sewa adalah sebagai berikut :			Expense relating to Other Rent
Beban yang berkaitan dengan Sewa Lainnya			Selling Expenses (Note 30.a)
Beban Penjualan (Catatan 30.a)	30,420,669,177	25,160,660,592	General and Administrative (Note 30.b)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30.b)	19,810,372,426	18,695,382,806	Interest Expenses on Lease Liabilities (Note 32)
Beban Bunga atas Liabilitas Sewa (Catatan 32)	83,326,651,401	74,573,708,657	Depreciation Expense of Right-of-Use Assets (Note 30)
Beban Penyusutan Aset Hak-Guna (Catatan 30)			Selling Expenses (Note 30.a)
Beban Penjualan (Catatan 30.a)	373,865,522,784	329,867,571,470	General and Administrative (Note 30.b)
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 30.b)	50,673,452,525	38,902,130,670	

22. Liabilitas Imbalan Pascakerja Jangka Panjang

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 liabilitas diestimasi atas Imbalan Pascakerja dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits masing-masing dengan laporan No. 1146-01/MR-GG-PSAK219-AHI/III/2026 tanggal 12 Maret 2026 dan laporan No. 0783-01/MR-GG-PSAK219-AHI/II/2025 tanggal 14 Februari 2025.

Dana pensiun untuk karyawan Perusahaan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Usia Pensiun Normal	60 Tahun/Years
Tingkat Diskonto	6,80%
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	4,5%
Tabel Mortalita	TMI 4 (2019)
Tingkat cacat	10% TMI IV (2019)
Tingkat Pensiun	100% pada Usia Pensiun Normal/ at Normal Pension Age
Metode	Projected Unit Credit
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai usia 25 tahun, menurun secara proporsional setiap tahun sampai 0% untuk usia 45 tahun dan 0% setelahnya/10% through age 25, decreasing proportionately each year to 0% for 45 years and 0% thereafter

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025 Rp
Nilai Kini Liabilitas	283,400,041,000
Nilai Wajar Aset Program	(4,003,738,000)
Total	279,396,303,000

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025 Rp
Saldo Awal Tahun	203,781,785,000
Ditambah:	
Beban	
Imbalan Kerja Tahun Berjalan	67,104,808,000
Penghasilan Komprehensif Lain	54,867,337,000
Dikurangi:	
Pembayaran Manfaat Aktual	(42,353,889,000)
Saldo Akhir Tahun	283,400,041,000

22. Long Term Post-Employment Benefits Liabilities

As of December 31, 2025 and 2024, the estimated liability for post-employment benefits is calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, respectively with report No. 1146-01/MR-GG-PSAK219-AHI/III/2026 dated March 12, 2026 and report No. 0783-01/MR-GG-PSAK219-AHI/II/2025 dated February 14, 2025.

The pension fund for the Company's employees is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk and salary risk.

The actuarial assumptions used in measuring expenses and post-employment benefits liabilities as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
60 Tahun/Years	60 Tahun/Years	Normal Pension Age
7.15%	7.15%	Discount Rate
4.00%	4.00%	Estimated Future Salary Increase
TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	Mortality Table
10% TMI IV (2019)	10% TMI IV (2019)	Disability Rate
100% pada Usia Pensiun Normal/ at Normal Pension Age	100% pada Usia Pensiun Normal/ at Normal Pension Age	Pension Rate
Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method
10% sampai usia 25 tahun, menurun secara proporsional setiap tahun sampai 0% untuk usia 45 tahun dan 0% setelahnya/10% through age 25, decreasing proportionately each year to 0% for 45 years and 0% thereafter	10% sampai usia 25 tahun, menurun secara proporsional setiap tahun sampai 0% untuk usia 45 tahun dan 0% setelahnya/10% through age 25, decreasing proportionately each year to 0% for 45 years and 0% thereafter	Resignation Rate

Amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2024 Rp	
203,781,785,000	203,781,785,000	Present Value of Obligation
(30,120,716,000)	(30,120,716,000)	Fair Value of Plan Assets
173,661,069,000	173,661,069,000	Total

A movement of long term employee benefit net liabilities in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2024 Rp	
196,672,281,000	196,672,281,000	Balance at the Beginning of the Year
		Add:
		Expense
46,717,975,000	46,717,975,000	Current Year Employee Benefit
(26,256,326,000)	(26,256,326,000)	Other Comprehensive Income
		Less:
(13,352,145,000)	(13,352,145,000)	Actual Benefit Payment
203,781,785,000	203,781,785,000	Balance at the End of the Year

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Komponen beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

Component of long term employee benefit expense recognized in the consolidated statement of profit or loss are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban Jasa Kini	26,862,068,000	24,095,552,000	Current Service Cost
Beban Jasa Lalu-Perubahan Program	17,911,261,000	--	PSC - Plan Amandment
Beban Jasa Lalu-Kurtailmen	(4,252,781,000)	(145,299,000)	PSC - Curtailment
Beban Bunga	12,999,065,000	11,989,036,000	Interest Cost
Penyesuaian atas Pengakuan Masa Kerja Lalu	2,059,643,000	--	Adjustment Due to Recognition of Past Services
Provisi untuk Imbalan Terminasi	11,525,552,000	10,778,686,000	Provision for Termination Benefits
Diakui di Laba Rugi (Catatan 30.b)	67,104,808,000	46,717,975,000	Recognized in Profit Loss (Note 30.b)

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Nilai Wajar Aset Program - Awal	30,120,716,000	--	Fair Value of Plan Assets - Beginning
luran Perusahaan	3,000,000,000	30,000,000,000	Company's Contribution
Pembayaran Imbalan	(29,578,467,000)	--	Benefit Payment
Penghasilan Bunga	1,203,451,000	119,096,000	Interest Income
Imbal Hasil Aset Program Selain Bunga	(741,962,000)	1,620,000	Return on Plan Assets Excluding Interest
Nilai Wajar Aset Program - Akhir	4,003,738,000	30,120,716,000	Fair Value of Plan Assets - Ending

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Reconciliation beginning and ending balance current service post-employment benefits liabilities recognized in other comprehensive income are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Saldo Awal	(236,019,496,000)	(209,761,550,000)	Beginning Balance
Kerugian Perubahan			Loss Changes in
Asumsi Ekonomis	26,655,128,000	(6,619,102,000)	Financial Assumptions
Penyesuaian Pengalaman	28,212,209,000	(19,637,224,000)	Experience Adjustment
Imbal Hasil atas Aset Program	741,962,000	(1,620,000)	Return on Plan Assets
Saldo Akhir	(180,410,197,000)	(236,019,496,000)	Ending Balance

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko tingkat bunga.

A defined benefit plan provides the Group's exposure to interest rate risk.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban pensiun imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbalan hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefit pension obligation is calculated using a discount rate determined by referring to yields on high quality corporate bonds. Lower interest rates would increase the liability bond program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Risk Salaries

The present value of the defined benefit obligation is calculated by referring to the salary of the future program participants. Thus, the salary increase program participants will increase the program's liabilities.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Analisa Sensitivitas

Sensitivity Analysis

	2025 Rp	2024 Rp	
Analisa Sensitivitas Tingkat Diskonto			Sensitivity Analysis of Discount Rate
Jika Tingkat + 1%	260,976,093,000	187,207,116,000	If Rate + 1%
Jika Tingkat - 1%	309,246,513,000	222,907,196,000	If Rate - 1%
Analisa Sensitivitas Tingkat Kenaikan Gaji			Sensitivity Analysis of Salary Increase
Jika Tingkat + 1%	310,403,364,000	223,935,823,000	If Rate + 1%
Jika Tingkat - 1%	259,634,328,000	186,089,822,000	If Rate - 1%

Jatuh Tempo Profil Liabilitas Manfaat Pasti

Maturity Profile of the Defined Benefit Obligation

	2025 Rp	2024 Rp	
Nilai kini Manfaat Diharapkan akan Dibayar di:			Present Value of Benefits Expected to be Paid in:
- tahun ke-1	47,868,306,000	35,447,811,000	- 1st year
- tahun ke-2	12,930,597,000	5,463,838,000	- 2nd year
- tahun ke-3	22,383,110,000	8,181,013,000	- 3rd year
- tahun ke-4	12,472,899,000	14,580,969,000	- 4th year
- tahun ke-5	20,003,746,000	8,499,922,000	- 5th year
- tahun ke-6 s.d tahun ke-10	90,155,104,000	61,007,342,000	- 6-10th years
- tahun ke-11 s.d tahun ke-15	147,536,387,000	110,110,396,000	- 11-15th years
- tahun ke-16 s.d tahun ke-20	178,698,054,000	137,104,968,000	- 16-20th years
- tahun ke-20 dst	482,165,080,000	385,317,555,000	- 20th year and beyond

23. Modal Saham

23. Capital Stocks

	2025 dan/ and 2024		
Pemegang Saham/Shareholders	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Total Modal Saham/ Paid-in Capital Rp
PT Kawan Lama Sejahtera	10,272,189,700	60	102,721,897,000
Kuncoro Wibowo (Presiden Komisaris/President Commissioner)	100,000	0	1,000,000
Masyarakat/Public	6,848,100,000	40	68,481,000,000
Total	17,120,389,700	100	171,203,897,000

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan, Perusahaan telah berpartisipasi melakukan pembelian kembali saham di tahun 2013 sejumlah 48.257.000 lembar atau senilai Rp34.619.340.000.

According to Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 2/POJK.04/2013 concerning Share Buyback issued by Issuers or Public Companies in Significant Fluctuating Market Conditions, the Company has participated in the repurchase of shares in 2013 totaling 48,257,000 shares or worth Rp34,619,340,000.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Berdasarkan surat manajemen kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 29 Agustus 2013, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan. Transaksi ini sesuai dengan Peraturan OJK No. 02/POJK.04/2013 tertanggal 23 Agustus 2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan. Perusahaan dapat membeli kembali sahamnya sampai batas maksimal 20% dari modal disetor tanpa persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

Pada tahun 2013, berdasarkan surat Perusahaan No. 169/FINC/ACE/08/13 tanggal 29 Agustus 2013 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan melakukan permohonan pembelian kembali saham Perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam pasal 37 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Pembelian kembali saham dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak 29 Agustus 2013.

Pada tahun 2015, berdasarkan surat Perusahaan No. 105/FINC/ACE/08/15 tanggal 27 Agustus 2015 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan melakukan permohonan pembelian kembali saham Perusahaan sesuai dengan ketentuan dalam pasal 37 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal. Pembelian kembali saham dilakukan secara bertahap dalam waktu 4 (empat) bulan sejak 28 Agustus 2015.

Realisasi pembelian kembali saham mencapai 32.751.900 saham atau 57.25% dari yang direncanakan (rencana pembelian kembali adalah 20% dari jumlah nilai nominal saham beredar atau senilai Rp34.300.000.000).

Pada tahun 2017, berdasarkan surat Perusahaan No. 130/FINC/ACE/10/17 tanggal 30 Oktober 2017 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan berencana melakukan pengalihan saham treasury sebanyak 48.257.000 lembar saham.

According to letter from management to Chairman of Indonesia Financial Services Authority (OJK) dated August 29, 2013, the Company repurchase the Company's shares. The transaction is accordance with OJK regulation No. 02/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 concerning of the Repurchase of Emiten Shares or Listed Company in Potentially Crisis Market Condition. The Company can repurchase its shares at 20% maximum of paid-in capital without approval of General Meeting of Shareholders.

In 2013, according to the Company's letters, No. 169/FINC/ACE/08/13 dated August 29, 2013 to OJK related information disclosure, the Company made application for repurchase of the Company's shares in accordance with the provisions of Article 37 of the Limited Liability Company Act and the regulations and legislation in force in capital market. The share repurchase of shares is done step by step in 3 (three) months from August 29, 2013.

In 2015, according to the Company's letters, No. 105/FINC/ACE/08/15 dated August 27, 2015 to OJK related information disclosure, the Company made application for repurchase of the Company's shares in accordance with the provisions of Article 37 of the Limited Liability Company Act and the regulations and legislation in force in capital market. The share repurchase of shares is done step by step in 4 (four) months from August 28, 2015.

The actual repurchase of shares each reached 32,751,900 shares or 57,25% of the planned (the plan of redemption is 20% of the total amount outstanding shares or Rp34,300,000,000).

In 2017, based on the Company's letter No. 130/FINC/ACE/10/17 dated October 30, 2017 to OJK regarding information disclosure, the Company plans to transfer 48,257,000 shares of treasury.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Pada tahun 2018, pengalihan saham treasuri dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak 1 Oktober 2018 sejumlah 48.257.000 lembar saham.

In 2018, the transfer of treasury shares is done step by step in 3 (three) months from October 1, 2018, totalling 48,257,000 shares.

Pada tahun 2020, berdasarkan surat Perusahaan No. 164/IR-FINC/ACE/03/20 tanggal 13 Maret 2020 kepada OJK terkait keterbukaan informasi, Perusahaan melakukan permohonan pembelian kembali saham Perusahaan. Realisasi pembelian kembali saham telah mencapai 32.751.900 saham.

In 2020, based on the Company's letter No. 164/IR-FINC/ACE/03/20 dated March 13, 2020 to OJK regarding information disclosure, the Company makes a request to buy back the Company's shares. The actual repurchase of shares has reached 32,751,900 shares.

Pada tahun 2020, pengalihan saham treasuri dilakukan secara bertahap dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak 1 Maret 2020 sejumlah 29.610.300 lembar saham.

In 2020, the transfer of treasury shares is done step by step in 3 (three) months from March 1, 2020, totalling 29,610,300 shares.

Pada tahun 2024, Perusahaan telah menarik kembali seluruh saham treasuri sejumlah 29.610.300.

As of 2024, the Company has withdrawn all treasury shares amounted 29,610,300.

Tanggal/ Date	Lot/ Lot	Lembar/ Share	Harga/Lembar/ Cost/Share Rp	Nilai/ Value Rp
Saldo per 31 Desember 2019/ Balances as of December 31, 2019	327,519	32,751,900		19,466,342,400
Pembelian Kembali Saham Treasuri/ Re-Purchases of Treasury Stocks :				
Maret/March 2020	218,000	21,800,000	1,121	24,427,005,000
April 2020	70,603	7,060,300	1,245	8,791,617,500
Mei/May 2020	7,500	750,000	1,288	966,250,000
Sub Total 2020	296,103	29,610,300		34,184,872,500
Penjualan Kembali Saham Treasuri/ Re-Sale of Treasury Stocks :				
November 2020	(144,914)	(14,491,400)	571	(8,280,164,000)
Desember/December 2020	(182,605)	(18,260,500)	613	(11,186,178,400)
Sub Total 2020	(327,519)	(32,751,900)		(19,466,342,400)
Saldo per 31 Desember 2023/ Balances As of December 31, 2023	296,103	29,610,300		34,184,872,500
Penarikan Kembali Saham Treasuri/ Withdrawn of Treasury Stocks :				
Agustus/August 2024	(296,103)	(29,610,300)		(34,184,872,500)
Saldo per 31 Desember 2025 dan 2024/ Balances as of December 31, 2025 and 2024	--	--		--

24. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Akun ini merupakan selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebesar Rp1.025.000.000 dan kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham dari penawaran perdana Perusahaan dan selisih lebih penerimaan dari penjualan modal saham diperoleh kembali atas biaya perolehan.

	2025 Rp	2024 Rp
Agio Sebagai Hasil Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2007	370,800,000,000	370,800,000,000
Beban Emisi Saham	(16,895,778,052)	(16,895,778,052)
Bersih	353,904,221,948	353,904,221,948
Selisih Modal dari Transaksi Saham Treasuri tahun 2009	14,218,275,000	14,218,275,000
Pengampunan Pajak (Catatan 27.f)	1,025,000,000	1,025,000,000
Selisih Modal dari Transaksi Saham Treasuri tahun 2018	35,288,309,533	35,288,309,533
Selisih Modal dari Transaksi Saham Treasuri tahun 2020	36,139,057,561	36,139,057,561
Dampak Proforma PSAK 338 tahun 2023	6,512,633,609	6,512,633,609
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	(5,860,469,502)	(5,860,469,502)
Penarikan kembali Saham Treasuri tahun 2024	(33,888,769,500)	(33,888,769,500)
Dampak Proforma PSAK 338 tahun 2024	(6,512,633,609)	(6,512,633,609)
Total	400,825,625,040	400,825,625,040

This account represents the difference between asset and liability of tax amnesty amounting to Rp1,025,000,000 and excess of par value shares at the time of initial public hearing and the excess of proceed from re-sale of treasury stock over the related acquisition cost.

*Premium on Stock from Initial Public Offering in 2007
Stock Issuance Cost
Net
The Excess of Proceed from Re-Sale of Treasury Stock in 2009
Tax Amnesty (Note 27.f)
The Excess of Proceed from Re-Sale of Treasury Stock in 2018
The Excess of Proceed from Re-Sale of Treasury Stock in 2020
Impact Proforma PSAK 338 in 2023
The Excess value of the controlled transaction of the control entity
Re-Sale of Treasury Stock in 2024
Impact Proforma PSAK 338 in 2024
Total*

25. Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 17 Juni 2025 dituangkan dalam akta No. 80 dari Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan untuk membagikan dividen kas sebesar Rp33,87 per saham. Pada tanggal 15 Juli 2025, Perusahaan telah membagikan dividen dengan nilai seluruhnya sebesar Rp579.867.599.139.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 7 Juni 2024 dituangkan dalam akta No. 09 dari Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan untuk membagikan dividen kas sebesar Rp33,50 per saham. Pada tanggal 5 Juli 2024, Perusahaan telah membagikan dividen dengan nilai seluruhnya sebesar Rp573.533.054.950.

25. Appropriated Retained Earnings

- According to Annual Stockholder's General Meeting dated June 17, 2025 which was covered by deed No. 80 of Eliwaty Tjitra, S.H., a notary in Jakarta, the stockholders have approved the distribution of cash dividend amounting to Rp33.87 per share. On July 15, 2025, the Company has distributed dividend with total amount Rp579,867,599,139.*
- According to Annual Stockholder's General Meeting dated June 7, 2024 which was covered by deed No. 09 of Eliwaty Tjitra, S.H., a notary in Jakarta, the stockholders have approved the distribution of cash dividend amounting to Rp33.50 per share. On July 5, 2024, the Company has distributed dividend with total amount Rp573,533,054,950.*

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)**

26. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di Muka

	2025 Rp	2024 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	1,067,188,046	1,086,218,499
Pasal 28 A (2024)	40,428,170,995	40,428,170,995
Uang Muka Pajak Lain (Catatan 27.e)	5,179,812,775	5,016,699,480
	<u>46,675,171,816</u>	<u>46,531,088,974</u>
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	--	3,895,653
Pasal 4 (2)	5,749,143	11,519,867
Pasal 28 A (2025)	70,926,645,351	--
Pasal 28 A (2024)	7,073,748,728	7,073,748,728
Pasal 28 A (2023)	--	13,985,011,979
Peraturan Pemerintah No. 23	--	72,475
Pajak Pertambahan Nilai	781,384,494	935,524,649
	<u>78,787,527,716</u>	<u>22,009,773,351</u>
Total	<u>125,462,699,532</u>	<u>68,540,862,325</u>

b. Utang Pajak

	2025 Rp	2024 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 15	259,200	--
Pasal 21	2,986,002,797	2,545,892,738
Pasal 23	875,131,249	857,308,437
Pasal 25	8,692,103,839	--
Pasal 26	62,688,108	--
Pasal 29	23,314,134,952	--
Pasal 4 (2)	6,337,501,862	6,247,094,432
Pajak Pertambahan Nilai	33,075,929,258	43,881,169,680
Pajak Pembangunan 1	6,347,058	7,627,698
Peraturan Pemerintah No. 23	1,965,998	2,256,907
Subtotal	<u>75,352,064,321</u>	<u>53,541,349,892</u>
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	355,085,108	190,922,044
Pasal 23	424,069,501	461,264,234
Pasal 25	346,952,128	--
Pasal 26	4,191,043	--
Pasal 29	--	4,163,727,150
Pasal 4 (2)	587,990,175	576,715,611
Pajak Pembangunan 1	10,480,394	16,584,466
Pajak Pertambahan Nilai	3,354,439,792	1,418,868,021
Peraturan Pemerintah No. 23	235,906,568	2,020,910
	<u>5,319,114,709</u>	<u>6,830,102,436</u>
Total	<u>80,671,179,030</u>	<u>60,371,452,328</u>

c. Beban Pajak Penghasilan

	2025 Rp	2024 Rp
Pajak Kini:		
Perusahaan		
Tahun Berjalan	(118,723,183,210)	(178,909,151,090)
Penyesuaian Pajak (Catatan 26.e)	--	(1,131,065,820)
Entitas Anak		
Tahun Berjalan	(31,487,237,760)	(13,379,859,460)
Penyesuaian Pajak (Catatan 26.e)	(50,332,480)	(13,565,640)
	<u>(150,260,753,450)</u>	<u>(193,433,642,010)</u>
Pajak Tangguhan:		
Perusahaan	12,212,779,127	(4,747,506,127)
Entitas Anak	63,976,271	(534,579,141)
	<u>12,276,755,398</u>	<u>(5,282,085,268)</u>
Total	<u>(137,983,998,052)</u>	<u>(198,715,727,278)</u>

26. Taxations

a. Prepaid Taxes

The Company
Income Tax
Article 4 (2)
Article 28 A (2024)
Other Tax Advances (Note 27.e)
Subsidiaries
Income Tax
Article 21
Article 4 (2)
Article 28 A (2025)
Article 28 A (2024)
Article 28 A (2023)
Government Regulation No. 23
Value Added Tax
Total

b. Taxes Payables

The Company
Income Tax
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Article 4 (2)
Value Added Tax
Development Tax 1
Government Regulation No. 23
Subtotal
Subsidiaries
Income Tax
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Article 4 (2)
Development Tax 1
Value Added Tax
Government Regulation No. 23
Total

c. Income Tax Expense

Current Tax:
The Company
Current Year
Tax Adjustment (Note 26.e)
Subsidiaries
Current Year
Tax Adjustment (Note 26.e)
Deferred Tax:
The Company
Subsidiaries
Total

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Berdasarkan PMK – 123/PMK.03/2020, sebagaimana telah diganti dengan PMK – 40 Tahun 2023 tertanggal 11 April 2023, tentang Bentuk dan Tata Cara Penyampaian Laporan Serta Daftar Wajib Pajak Dalam Rangka Pemenuhan Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka. Perseroan Terbuka di Indonesia, dapat memperoleh penurunan tarif 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 pada Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Pajak, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan. Tarif Pasal 17 tersebut, berlaku untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Based PMK – 123/PMK.03/2020, as replaced by PMK – 40 of 2023 dated April 11, 2023, concerning Forms and Procedures for Submitting Reports and List of Taxpayers in Order to Fulfill the Reduced Income Tax Rates for Domestic Corporate Taxpayers Who Formed as a Public Company. Public Companies in Indonesia can obtain a reduced rate of 3% lower than the income tax rate as regulated in Article 17 of Law No.7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations, by meeting the specified criteria. The Article 17 rates apply for the 2022 tax year and beyond.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komersial dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income taxes as shown in the statements of income and estimated taxable income is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba Sebelum Pajak menurut Laporan Laba Rugi	800,453,406,430	1,083,431,278,830	Income Before Tax according to Consolidated Statements
Dikurangi:			Less:
Keuntungan pada Entitas Anak	(140,583,356,079)	(45,492,633,335)	Gain on Investment in Subsidiaries
Keuntungan pada Entitas Asosiasi	–	30,000,000,000	Gain on Investment in Association
Eliminasi	1,497,241,953	(122,856,665)	Elimination
	661,367,292,304	1,067,815,788,830	
Beda Waktu			Timing Differences
Penyusutan dan Amortisasi	(4,421,139,996)	(6,178,917,513)	Depreciation and Amortization
Imbalan Pascakerja - Bersih	49,309,564,000	816,069,000	Post-Employment Benefits - Net
Pendapatan Ditangguhkan	(4,978,782,810)	(1,943,492,142)	Deferred Income
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang	(269,590,599)	179,926,648	Allowance for Impairment Losses - Receivables
Aset Hak Guna	15,872,581,805	(14,453,159,300)	Rights of Use Assets
Total Beda Waktu	55,512,632,400	(21,579,573,307)	Total Timing Differences
Beda Tetap			Permanent Differences
Biaya dan Denda Pajak	1,110,362,498	342,556,658	Tax Expenses and Penalty
Sumbangan dan Lainnya	1,905,157,785	1,078,607,282	Donation and Others
Penghasilan Dikenakan Pajak Final	(116,471,122,688)	(129,338,387,372)	Income Which Already Subjected to Final Tax
Lain-lain	21,434,537,211	23,308,119,449	Others
Total Beda Tetap	(92,021,065,194)	(104,609,103,983)	Total Permanent Differences
Taksiran Laba Kena Pajak	624,858,859,510	941,627,111,540	Estimated Taxable Income
Laba Kena Pajak (Pembulatan)	624,858,859,000	941,627,111,000	Taxable Income (Rounding)
Beban Pajak Kini:			Current Tax Expense:
Tarif Pajak 19%	118,723,183,210	178,909,151,090	Tax Rate 19%
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepayment of Income Taxes
Pasal 22	33,806,519,060	218,238,408,129	Article 22
Pasal 23	4,917,623,989	1,098,913,956	Article 23
Pasal 25	56,684,905,209	–	Article 25
	95,409,048,258	219,337,322,085	
Taksiran Kurang (Lebih) Bayar Pajak	23,314,134,952	(40,428,170,995)	Underpayment (Overpayment) of Corporate Income Tax Estimations
Penghasilan Pajak Perusahaan			Tax Income - Subsidiaries
Pajak - Entitas Anak	(70,926,645,351)	(2,910,021,578)	
Total	(47,612,510,399)	(43,338,192,573)	Total

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, didasarkan atas perhitungan sementara. Penghasilan pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahun 2025.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income for the year ended December 31, 2025, is based on a preliminary calculation. The above-mentioned tax income serves as the basis for filling out the 2025 Tax Return.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Perusahaan telah melaporkan SPT Pembetulan ke 4 pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2024 pada bulan September 2025.

The company has submitted the 4th Corrected Tax Return for corporate income tax for the 2024 fiscal year in September 2025.

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax and income tax expenses is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	800,453,406,430	1,083,431,278,830	Income Before Tax according to Consolidated Statements of Profit or Loss and Others Comprehensive Income
Dikurangi: Keuntungan pada Entitas Anak dan Eliminasi dan Kerugian pada Entitas Asosiasi Sebelum Pajak Penghasilan	(139,086,114,126)	(15,615,490,000)	Less: Gain on Investment in Subsidiaries and Elimination and Loss on Investment in Associate Before Income Tax
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	661,367,292,304	1,067,815,788,830	Income Before Income Tax Expense - The Company
Tarif Pajak: 19%	125,659,785,538	202,884,999,878	Tax Rate: 19%
Koreksi Fiskal	(6,936,602,328)	(23,975,848,788)	Tax Corrections
Pajak Kini - Non Final	118,723,183,210	178,909,151,090	Current Tax - Non Final
Penyesuaian Tahun Lalu - Perusahaan	--	1,131,065,820	Prior Year Adjustment - the Company
Pajak Tangguhan - Perusahaan			Deferred tax - The Company
Berasal dari Beda Waktu	(12,212,779,127)	4,747,506,127	From Timing Differences
Beban Pajak Penghasilan - Perusahaan	106,510,404,083	184,787,723,037	Income Tax Expense - The Company
Pajak Kini - Non Final Entitas Anak	31,487,237,760	13,379,859,460	Current Tax - Non Final - Entity Subsidiaries
Penyesuaian Tahun Lalu - Entitas Anak	50,332,480	13,565,640	Prior Year Adjustment - Entity Subsidiaries
Pajak Tangguhan - Entitas Anak			Deferred tax - Entity Subsidiaries
Berasal dari Beda Waktu	(63,976,271)	534,579,141	From Timing Differences
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	31,473,593,969	13,928,004,241	Income Tax Expense - Entity Subsidiaries
Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	137,983,998,052	198,715,727,278	Income Tax Expense Consolidation

d. Aset Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Assets

	2024 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statements of Profit or Loss Rp	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income Rp	Penyesuaian Tarif Pajak/ Tax Rate Adjustment Rp	2025 Rp	
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan						Deferred Tax Assets The Company
Penyusutan dan Amortisasi	(15,636,088,595)	(972,650,799)	--	--	(16,608,739,394)	Depreciation and Amortization
Imbalan Pascakerja - Bersih	35,398,394,460	10,848,104,080	11,879,443,400	--	58,125,941,940	Post-Employment Benefits - Net
Pendapatan Ditangguhkan	16,421,713,376	(1,095,332,218)	--	--	15,326,381,158	Deferred Income
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang Usaha	64,531,469	(59,309,933)	--	--	5,221,536	Allowance for Impairment
Aset Hak Guna	25,962,884,029	3,491,967,997	--	--	29,454,852,026	Losses - Receivables
	62,211,434,739	12,212,779,127	11,879,443,400	--	86,303,657,266	Rights of Use Assets
Entitas Anak						Subsidiaries
Imbalan Pascakerja	2,807,040,720	179,601,620	354,602,380	--	3,341,244,720	Post-Employment Benefits
Pendapatan Ditangguhkan	381,882,584	55,254,137	--	--	437,136,721	Deferred Income
Aset Hak Guna	2,527,005,613	(180,326,151)	--	--	2,346,679,462	Rights of Use Assets
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang Usaha	561,673	9,446,665	--	--	10,008,338	Allowance for Impairment
	5,716,490,590	63,976,271	354,602,380	--	6,135,069,241	Losses - Receivables
Total	67,927,925,329	12,276,755,398	12,234,045,780	--	92,438,726,507	Total
	2023 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statements of Profit or Loss Rp	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income Rp	Penyesuaian Tarif Pajak/ Tax Rate Adjustment Rp	2024 Rp	
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan						Deferred Tax Assets The Company
Penyusutan dan Amortisasi	(14,276,726,742)	(1,359,361,853)	--	--	(15,636,088,595)	Depreciation and Amortization
Imbalan Pascakerja - Bersih	40,587,537,320	179,535,180	(5,368,678,040)	--	35,398,394,460	Post-Employment Benefits - Net
Pendapatan Ditangguhkan	16,849,281,647	(427,568,271)	--	--	16,421,713,376	Deferred Income
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang Usaha	24,947,606	39,583,863	--	--	64,531,469	Allowance for Impairment
Aset Hak Guna	29,142,579,075	(3,179,695,046)	--	--	25,962,884,029	Losses - Receivables
	72,327,618,906	(4,747,506,127)	(5,368,678,040)	--	62,211,434,739	Rights of Use Assets
Entitas Anak						Subsidiary
Penyusutan dan Amortisasi	16,540	--	--	(16,540)	--	Depreciation and Amortization
Imbalan Pascakerja	2,680,364,500	534,746,300	(408,070,080)	--	2,807,040,720	Post-Employment Benefits
Pendapatan Ditangguhkan	1,067,639,638	(685,757,054)	--	--	381,882,584	Deferred Income
Aset Hak Guna	2,910,915,988	(383,910,375)	--	--	2,527,005,613	Rights of Use Assets
Cadangan Kerugian Nilai - Piutang Usaha	203,145	358,528	--	--	561,673	Allowance for Impairment
	6,659,139,811	(534,562,601)	(408,070,080)	(16,540)	5,716,490,590	Losses - Receivables
Total	78,986,758,717	(5,282,068,728)	(5,776,748,120)	(16,540)	67,927,925,329	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

Management believes that deferred tax assets will be recovered in the future.

e. Surat Ketetapan Pajak

e. Tax Assessment Letter

Perusahaan

Pada tanggal 22 Mei 2025, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak No.KEP-00217/KP-CT/KPP.0708/2025 atas pengembalian PPh Pasal 26 lebih bayar berdasarkan Surat Ketetapan Lebih Bayar No.00003/413/24/054/25 tanggal 5 Mei 2025 sebesar Rp163.113.295 atas Lebih Bayar tersebut diperhitungkan seluruhnya dengan Utang Pajak atas dokumen Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00001/206/16/054/20 Pajak Penghasilan Badan tahun 2016 sebesar Rp14.157.680.000. Dimana atas SKPKB tersebut sampai dengan saat ini masih dalam proses banding pajak dan belum ada hasil putusan pajaknya. Maka atas transaksi ini menambah Uang Muka Pajak Lain.

The Company

On May 22, 2025, the Company received a Tax Overpayment Refund Decision Letter No. KEP-00217/KP-CT/KPP.0708/2025 relating to the refund of overpaid Article 26 Income Tax, based on the Tax Overpayment Assessment Letter No. 00003/413/24/054/25 dated May 5, 2025, amounting to Rp163,113,295. The entire overpayment was offset against tax payables based on the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) No. 00001/206/16/054/20 for Corporate Income Tax for fiscal year 2016 amounting to Rp14,157,680,000. As of the reporting date, the SKPKB is still under appeal and no final decision has been issued.

Pada tanggal 17 Maret 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terkait Hasil Pemeriksaan Pajak Tahun Pajak 2020 sebesar Rp1.100.268.190 sebagai berikut :

On March 17, 2025, the Company, received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) regarding Tax Audit Result for Fiscal Year 2020 amounting to Rp1,100,268,190 are as follows :

Nomor/Number	Jenis Pajak/Tax Type	Tahun Pajak/Fiscal Year	Jumlah/Amount
00016/207/20/054/25	SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa/Value Added Tax (VAT)	Juni 2020/June 2020	13,572,005
00020/207/20/054/25	SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa/Value Added Tax (VAT)	Desember 2020/December 2020	17,387,420
00019/207/20/054/25	SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa/Value Added Tax (VAT)	November 2020/November 2020	17,840,000
00017/207/20/054/25	SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa/Value Added Tax (VAT)	Juli 2020/July 2020	18,156,354
00018/207/20/054/25	SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa/Value Added Tax (VAT)	September 2020/September 2020	47,633,320
00002/203/20/054/25	SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 23/Income Tax Art. 23	April - Desember 2020/April - December 2020	113,631,895
00002/206/20/054/25	SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 25/29 Badan/Income Tax Art. 25/29	2020	872,047,196
			1,100,268,190

Perusahaan melakukan koreksi PPN pada Mei 2024 sebesar Rp98.704.796 karena pemeriksaan pajak atas Restitusi tahun fiskal 2022.

The Company made a VAT correction in May 2024 amounting to Rp98,704,796 due to a tax audit on Restitution for the 2022 fiscal year.

Pada tanggal 29 April 2024, Perusahaan menerima Notifikasi Fasilitas Tambahan Pengurangan Penghasilan Bruto Atas Kegiatan Vokasi berdasarkan nomor permohonan VK-202403260918090104398. Sehingga sesuai PMK 128 Tahun 2019 AHI mendapatkan memanfaatkan pengurangan penghasilan bruto paling tinggi 200% atas Vokasi.

On April 29, 2024, the Company received Notification of Additional Facility for Reduction of Gross Income for Vocational Activities based on application number VK-202403260918090104398. According to PMK 128 of the year 2019, AHI can take advantage of a maximum gross income reduction up to 200% for Vocations.

Pada tanggal 29 April 2024, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) berdasarkan SKPKPP

On April 29, 2024, the Company received a Order to Pay The Excess Tax (SPMKP) based on SKPKPP No.KEP-00053/PPH/

No.KEP-00053/PPH/KPP.0708/2024 PPh Pasal 25/29 Tahun 2022, dalam surat tersebut AHI memiliki lebih bayar awal sebesar Rp74.011.818.702 dengan persetujuan restitusi sebesar Rp72.880.752.882 sehingga selisih sebesar Rp1.131.065.820 dicatat pada penyesuaian pajak kini tahun berjalan. Dari jumlah lebih bayar sebesar Rp72.880.752.882 tersebut dikurangi kompensasi utang pajak sebesar Rp245.029.424. Sejumlah Rp72.635.723.458 tersebut telah diterima seluruhnya oleh AHI di tahun 2024.

Atas pengajuan keberatan perusahaan diatas pada tahun 2021, perusahaan mendapatkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-03489/KEB/WPJ.07/2021, KEP-03023/KEB/WPJ.07/2021, KEP-03020/KEB/WPJ.07/2021 mengenai keputusan penolakan keberatan Wajib Pajak atas PPh Pasal 4 Ayat 2, PPN, dan PPh Pasal 29 yang menyatakan menolak sepenuhnya keberatan tersebut. Atas keputusan Direktur Jenderal Pajak tersebut, Perusahaan keberatan sehingga mengajukan Surat Permohonan Banding dengan No. surat 112/TAX/ACE/XII/2021, 113/TAX/ACE/XII/2021, 114/TAX/ACE/XII/2021. Sampai diterbitkannya laporan keuangan proses pengajuan tersebut masih dalam proses.

Perusahaan juga menerima STP PPN 2016 No. 00001/107/16/054/20 sebesar Rp1.359.840.000 yang dikenakan melalui mekanisme Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP). Semua pembayaran pajak yang disetorkan maupun yang dikenakan melalui mekanisme SPMKP di atas, dicatat sebagai uang muka pajak lain sebesar Rp5.016.699.480.

PT Toys Games Indonesia (TGI)

Pada tahun 2025, TGI, entitas anak, menerima Surat Perkembangan Pelaksanaan Permintaan Penjelasan atas data dan/atau Keterangan atas penyelesaian SP2DK tahun Pajak 2021. Dalam penyelesaian SP2DK tersebut, Perusahaan melakukan Pembetulan dan pembayaran kekurangan PPh Badan Tahun 2021 sejumlah Rp50.332.480 yang seluruhnya dicatat sebagai penyesuaian pajak di tahun 2025.

Pada tanggal 22 Mei 2025, TGI, entitas anak, menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) berdasarkan SKPKPP No. KEP-00242/KP-CT/KPP.0508/2025 PPh Pasal 25/29 Tahun 2023, dalam surat tersebut TGI

KPP.0708/2024 of income tax article 25/29 of 2022, in the letter AHI has an initial overpayment of Rp74,011,818,702 with a refund agreement amounting to Rp72,880,752,882 so that the difference of Rp1,131,065,820 is recorded in the current year tax adjustment. The overpayment amounting to Rp72,880,752,882, it is deducted by the tax payable compensation amounting to Rp245,029,424 in SKPMKP. A total of Rp72,635,723,458 has been fully received in 2024.

Following the Company's objection submitted in 2021, the Company received decisions from the Director General of Taxes through Decision Letters No. KEP-03489/KEB/WPJ.07/2021, KEP-03023/KEB/WPJ.07/2021, KEP-03020/KEB/WPJ.07/2021, which fully rejected the taxpayer's objections relating to Article 4(2) Income Tax, Value Added Tax (VAT), and Article 29 Income Tax. In response to these decisions, the Company filed appeals through Appeal Letters No. 112/TAX/ACE/XII/2021, 113/TAX/ACE/XII/2021, 114/TAX/ACE/XII/2021. As of the issuance date of the financial statements, the appeal process is still ongoing.

The Company also received a VAT Tax Collection Letter (STP) for fiscal year 2016 No. 00001/107/16/054/20 amounting to Rp1,359,840,000, which was settled through the Tax Overpayment Refund Order (SPMKP) mechanism. All tax payments made as well as those settled through the SPMKP mechanism mentioned above have been recorded as other tax advances amounting to Rp5,016,699,480.

PT Toys Games Indonesia (TGI)

In 2025, TGI, a subsidiary, received a Letter on the Progress of the Request for Explanation of data and/or information regarding the settlement of the SP2DK for the 2021 fiscal year. In the settlement of the SP2DK, the Company filed an amendment and paid an underpayment of Corporate Income Tax for the 2021 fiscal year amounting to Rp50,332,480, which was fully recorded as a tax adjustment in 2025.

On May 22, 2025, TGI, a subsidiary, received a Tax Overpayment Payment Order (SPMKP) based on SKPKPP No. KEP-00242/KP-CT/KPP.0508/2025 for Article 25/29 Corporate Income Tax for Fiscal Year

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

memiliki lebih bayar awal sebesar Rp8.967.964.896 dengan persetujuan restitusi sebesar Rp8.478.064.793 setelah dikurangi kompensasi utang pajak sebesar Rp489.900.103. Sejumlah Rp8.478.064.793 telah diterima seluruhnya oleh TGI di tahun 2025.

Pada tanggal 13 Mei 2024, TGI, entitas anak, menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) berdasarkan SKPKPP No. KEP-00106/PPH/KPP.0508/2024 PPh Pasal 25/29 Tahun 2022, dalam surat tersebut TGI memiliki lebih bayar awal sebesar Rp10.244.265.454, dengan persetujuan restitusi sebesar Rp10.143.339.881, setelah dikurangi kompensasi utang pajak sebesar Rp100.925.573. Sejumlah Rp10.143.339.881, telah diterima seluruhnya oleh TGI di tahun 2024.

PT Kawan Lama Inovasi (KLV)

Pada tanggal 22 April 2025, KLV, entitas anak menerima Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPKPP) No. KEP-00085/KP-CT/KPP.0511/2025 PPh Pasal 28A Tahun 2023, dalam surat tersebut KLV memiliki lebih bayar awal sebesar Rp5.030.612.723 dengan persetujuan restitusi sebesar Rp5.030.612.723. KLV menerima restitusi sebesar Rp5.030.612.723.

Pada tanggal 6 Maret 2025, KLV mendapatkan Putusan Pengadilan Pajak No. PUT-011169.12/2022/PP/M.XIIB Tahun 2025 atas Banding Pajak yang telah diajukan pada tanggal 26 September 2022. Dimana berdasarkan hasil putusan banding tersebut didapat bahwa Pengadilan Pajak mengabulkan seluruhnya Banding Pemohon Banding terhadap Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00390/KEB/PJ/WPJ.05/2022 tanggal 20 Juli 2022 atas pajak penghasilan pasal 23 tahun 2019, sehingga perhitungan pajak sesuai dengan jumlah PPh terutang yang disetujui dan sudah dibayarkan KLV pada tahun 2021 sebesar Rp6.067.589.

Pada tanggal 27 Maret 2025, KLV, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00014/406/23/086/25 Pajak Penghasilan Badan Tahun 2023, dalam surat tersebut KLV memiliki jumlah penghasilan neto fiskal awal sebesar Rp5.030.612.723 dan disetujui oleh pemeriksa pajak menjadi Rp5.030.612.723.

2023, in the letter, TGI had an initial tax overpayment of Rp8,967,964,896, with an approved tax refund of Rp8,478,064,793, after deducting tax liabilities compensation amounting to Rp489,900,103. A total refund of Rp8,478,064,793 was fully received by TGI in 2025.

On May 13, 2024, TGI, a subsidiary, received a Order to Pay The Excess Tax (SPMKP) based on SKPKPP No. KEP-00106/PPH/KPP.0508/2024 of income tax article 25/29 of 2022, in the letter TGI has an initial overpayment of Rp10,244,265,454 with a refund agreement amounting to Rp10,143,339,881, it is deducted by the tax payable compensation amounting to Rp100,925,573 in the SKPMKP. A total of Rp10,143,339,881. has been fully received by TGI in 2024.

PT Kawan Lama Inovasi (KLV)

On April 22, 2025, KLV, a subsidiary, received a Tax Overpayment Refund Decision Letter (SKPKPP) No. KEP-00085/KP-CT/KPP.0511/2025 relating to Article 28A Income Tax for fiscal year 2023. Based on the letter, KLV had an initial tax overpayment of Rp5,030,612,723, with the approved refund amounting to Rp5,030,612,723. KLV subsequently received the refund in full amounting to Rp5,030,612,723.

On March 6, 2025, KLV received a Tax Court Decision No. PUT-011169.12/2022/PP/M.XIIB Year 2025 regarding the tax appeal submitted on September 26, 2022. Based on the decision, the Tax Court fully granted the taxpayer's appeal against the Director General of Taxes Decision Letter No. KEP-00390/KEB/PJ/WPJ.05/2022 dated July 20, 2022 concerning Article 23 Income Tax for fiscal year 2019. Accordingly, the tax computation is consistent with the agreed payable amount, which had been settled by KLV in 2021 amounting to Rp6,067,589.

On March 27, 2025, KLV, a subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00014/406/23/086/25 for Corporate Income Tax for fiscal year 2023. Based on the letter, KLV reported an initial fiscal net income amounting to Rp5,030,612,723, which was agreed by the tax authorities at Rp5,030,612,723.

Pada tanggal 13 Juni 2024, KLV, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00033/406/22/086/24 Pajak Penghasilan Badan Tahun 2022, dalam surat tersebut KLV memiliki Jumlah Penghasilan Neto Fiskal awal sebesar Rp2.446.339.372 dan disetujui oleh Pemeriksa Pajak menjadi Rp2.384.676.690, sehingga terdapat koreksi sebesar Rp61.662.682. Atas hal tersebut, Laba Fiskal tahun 2023 menjadi Rp4.462.136.000, sehingga PPh Badan tahun 2023 terkoreksi sebesar Rp13.565.640. Atas koreksi tersebut dicatat sebagai Penyesuaian Pajak di tahun 2024.

Pada tanggal 28 Juni 2024, KLV, entitas anak, menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) berdasarkan SKPKPP No. KEP-00132/PPH/KPP.0511/2024 PPh Pasal 28a Tahun 2022, dalam surat tersebut KLV memiliki lebih bayar awal sebesar Rp1.413.797.226 dengan persetujuan restitusi sebesar Rp1.413.797.226. Dari jumlah lebih bayar sebesar Rp1.413.797.226 tersebut dikurangi kompensasi utang pajak sebesar Rp19.646.122. Sejumlah Rp1.394.151.104 tersebut telah diterima seluruhnya oleh KLV di tahun 2024.

Pada tahun 2024, KLV, entitas anak, menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPN, PPh Pasal 28A, dan PPh Pasal 23 Tahun 2022 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN tahun 2022 sebesar Rp22.441.122 yang telah dibayar dan di kompensasikan dengan restitusi SKPLB PPh Badan Tahun 2022, serta telah dibebankan di tahun 2024.

Pada tanggal 25 Juni 2021, KLV memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No.00126/203/19/086/21 pajak penghasilan pasal 23 tahun 2019 sebesar Rp572.052.788. Atas SKPKB tersebut, KLV mengajukan Surat Permohonan Keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp6.067.588. KLV telah membayar SKPKB diatas dan dicatat di biaya pajak lainnya pada tahun 2021. Pada tanggal 20 Juli 2022, Direktorat Jenderal Pajak telah mengeluarkan keputusan untuk menolak keberatan yang diajukan oleh KLV dan mempertahankan jumlah pajak yang masih harus dibayar berdasarkan no. KEP-00390/KEB/PJ/WPJ.05/2022. Atas surat keputusan ini, KLV telah mengajukan banding pada tanggal 26 September 2022.

On June 13, 2024, KLV, a subsidiary, received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00033/406/22/086/24 for Corporate Income Tax for fiscal year 2022. Based on the letter, KLV initially reported fiscal net income of Rp2,446,339,372, which was adjusted by the tax authorities to Rp2,384,676,690, resulting in a correction of Rp61,662,682. As a result, the fiscal profit for fiscal year 2023 became Rp4,462,136,000, leading to a correction in corporate income tax for 2023 amounting to Rp13,565,640. This correction was recorded as a tax adjustment in 2024.

On June 28, 2024, KLV, a subsidiary, received a Tax Overpayment Refund Order (SPMKP) based on SKPKPP No. KEP-00132/PPH/KPP.0511/2024 relating to Article 28A Income Tax for fiscal year 2022. Based on the letter, KLV had an initial tax overpayment of Rp1,413,797,226, with the approved refund amounting to Rp1,413,797,226. From this overpayment, an amount of Rp19,646,122 was offset against tax payables, resulting in a net refund of Rp1,394,151,104, which was fully received by KLV in 2024.

In 2024, KLV, a subsidiary, received Tax Collection Letters (STP) for VAT, Article 28A Income Tax, and Article 23 Income Tax for fiscal year 2022, as well as a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for VAT for fiscal year 2022 amounting to Rp22,441,122. The amount has been settled and offset against the refund from the SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal year 2022, and has been recognized as an expense in 2024.

On June 25, 2021, KLV obtained a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) No. 00126/203/19/086/21 relating to Article 23 Income Tax for fiscal year 2019 amounting to Rp572,052,788. In response, KLV filed an objection with the Directorate General of Taxes amounting to Rp6,067,588. KLV has settled the above SKPKB, which was recorded as other tax expense in 2021. On July 20, 2022, the Directorate General of Taxes issued a decision rejecting KLV's objection and maintained the outstanding tax payable based on Decision Letter No. KEP-00390/KEB/PJ/WPJ.05/2022. Subsequently, KLV filed an appeal on September 26, 2022.

f. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, Perusahaan melaksanakan pengampunan pajak ini.

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KET-455/PP/WPJ.07/2017 tanggal 15 Maret 2017, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa uang tunai sebesar Rp1.025.000.000.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 24).

f. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the Framework of Tax Amnesty, the Company participated this tax amnesty.

Based on Tax Amnesty Approval by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. KET-455/PP/WPJ.07/2017 dated March 15, 2017, details of the Company's assets in connection of tax amnesty are cash amounting to Rp1,025,000,000.

The Company recognizes the difference between asset and liability of tax amnesty as part of additional paid-in capital (Note 24).

27. Penjualan

27. Sales

	2025 Rp	2024 Rp	
Produk Perbaikan Rumah	4,464,025,436,335	4,397,069,140,552	Home Improvement Products
Produk Gaya Hidup	3,711,973,236,022	3,714,895,225,805	Lifestyle Products
Produk Mainan	320,654,291,461	314,627,674,397	Toys Products
Total	8,496,652,963,818	8,426,592,040,754	Total

Penjualan kepada pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp90.004.571.985 dan Rp68.893.984.462 atau setara dengan 0,99% dan 0,77% dari jumlah penjualan (Catatan 34).

Sales to the related parties for the years ended December 31, 2025 and 2024 are amounting to Rp90,004,571,985 and Rp68,893,984,462 or equivalent to 0.99% and 0.77% of total sales (Note 34).

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan.

In 2025 and 2024, there were no sales to customer that exceed 10% of the total sales.

28. Penjualan Konsinyasi - Bersih

28. Consignment Sales - Net

	2025 Rp	2024 Rp	
Penjualan Konsinyasi	514,542,708,278	556,951,287,387	Consignment Sales
Biaya Konsinyasi	(372,541,641,388)	(401,033,079,476)	Cost of Consignment
Penjualan Konsinyasi - Bersih	142,001,066,890	155,918,207,911	Consignment Sales - Net

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

29. Beban Pokok Penjualan

29. Cost of Goods Sold

	2025 Rp	2024 Rp	
Persediaan Awal Barang Dagang	3,396,280,224,516	2,670,702,080,605	Beginning Balance of Merchandise Inventories
Pembelian - Bersih	(4,299,369,298,212)	(5,125,289,604,874)	Purchases - Net
Barang Dagang Tersedia untuk Dijual	7,695,649,522,728	7,795,991,685,479	Merchandise Inventories Available for Sale
Persediaan Akhir Barang Dagang	(3,172,137,561,766)	(3,396,280,224,516)	Ending Balance of Merchandise Inventories
Beban Pokok Penjualan	4,523,511,960,962	4,399,711,460,963	Cost of Goods Sold

Pembelian dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp430.614.736.128 dan Rp330.663.480.479 atau setara dengan 9,22% dan 5,98% dari jumlah pembelian termasuk pembelian barang konsinyasi (Catatan 34).

The purchases from related parties for the periods ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp430,614,736,128 and Rp330,663,480,479 or equivalent to 9.22% and 5.98% of the total purchases include consignment purchases, respectively (Note 34).

Persentase pembelian impor untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 86,24% dan 86,71% dari jumlah pembelian.

The percentage of imported purchases for the years ended December 31, 2025 and 2024 are 86.24% and 86.71% from total purchases, respectively.

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian yang melebihi 10% dari total pembelian.

In 2025 and 2024, there were no purchases that exceed 10% of the total purchases.

30. Beban Usaha

30. Operating Expenses

	2025 Rp	2024 Rp	
a. Beban Penjualan			a. Selling Expenses
Gaji, Bonus, Tunjangan dan Kesejahteraan Karyawan	1,156,111,541,910	1,059,350,337,144	Salary, Bonus and Employees' Allowances
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 13)	373,865,522,784	329,867,571,470	Depreciation of Rights of Use Assets (Note 13)
Pemeliharaan	282,672,072,292	261,820,634,402	Maintenance
Jasa Profesional	202,105,550,459	165,231,878,927	Professional Fee
Iklan dan Promosi	148,445,996,817	92,370,444,976	Advertising and Promotion
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 12)	120,297,996,110	110,950,571,567	Depreciation of Fixed Assets (Note 12)
Ongkos Kirim dan Bongkar Muat	117,168,582,386	127,155,030,841	Freight Out and Handling
Konsumsi	56,678,810,808	54,041,801,978	Consumption
Sewa Lainnya (Catatan 21)	30,420,669,177	25,160,660,592	Other Rent (Note 21)
Peralatan Toko	24,977,408,239	20,526,685,140	Store Supplies
Pengiriman	20,721,995,463	15,697,512,617	Delivery
Asuransi	9,568,339,150	8,461,459,926	Insurance
Renovasi	6,804,399,501	4,931,182,929	Renovation
Seragam	4,391,769,738	2,521,629,131	Uniform Expense
Transportasi	2,173,234,748	1,661,988,001	Transportation
Amortisasi (Catatan 15)	51,943,566	55,294,150	Amortization (Note 15)
Royalti dan Lisensi	15,883,640	46,510,778,914	Royalty and License
Lain-lain	600,106,215	558,722,345	Others
Subtotal	2,557,071,823,003	2,326,874,185,050	Subtotal

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)**

	2025 Rp	2024 Rp
b. Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, Bonus, Tunjangan dan Kesejahteraan Karyawan	428,275,618,611	392,359,699,078
Utilitas	152,039,413,435	143,397,887,987
Imbalan Pascakerja (Catatan 22)	67,104,808,000	46,717,975,000
Jasa Profesional	51,226,245,159	45,482,879,209
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 13)	50,673,452,525	38,902,130,670
Ongkos Kirim dan Bongkar Muat	27,040,026,331	25,263,553,879
Peralatan Kantor	26,821,573,038	17,500,896,118
Perjalanan Dinas	23,217,989,760	21,054,577,061
Sewa Lainnya (Catatan 21)	19,810,372,426	18,695,382,806
Pemeliharaan	18,587,292,260	19,295,139,534
Penyusutan Properti Investasi (Catatan 11)	15,349,548,629	15,349,548,624
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 12)	12,700,769,184	12,584,590,661
Konsumsi	9,102,792,807	8,698,749,226
Internet dan Komunikasi Data	8,651,504,205	12,294,988,173
Perijinan	3,293,138,901	2,647,973,050
Transportasi	1,699,984,119	1,318,632,413
Pajak Bumi dan Bangunan	1,665,851,541	1,673,459,012
Amortisasi (Catatan 15)	1,462,424,713	2,039,646,353
Jamuan	1,243,339,584	780,367,668
Renovasi	716,659,110	233,704,267
Pelatihan dan Seminar	388,027,504	336,568,606
Lain-lain	11,380,581,422	5,641,097,958
Subtotal	932,451,413,264	832,269,447,353
Total	3,489,523,236,267	3,159,143,632,403

b. General and Administrative Expenses	
Salary, Bonus and Employees' Allowances	
Utilities	
Post-Employment Benefits Expense (Note 22)	
Professional Fee	
Depreciation of Rights of Use Assets (Note 13)	
Freight Out & Handling	
Office Supplies	
Travelling	
Other Rent (Note 21)	
Maintenance	
Depreciation of Investment Properties (Note 11)	
Depreciation of Fixed Assets (Note 12)	
Consumption	
Internet and Data Communication	
Legal Permit	
Transportation	
Tax Land and Building	
Amortization (Note 15)	
Entertainment	
Renovation	
Training and Seminar	
Others	
Subtotal	
Total	

31. Pendapatan (Beban) Lain-lain

31. Other Income (Expenses)

	2025 Rp	2024 Rp
a. Pendapatan Lain-lain		
Pendapatan Sewa dan Pemeliharaan	40,725,108,799	39,379,955,304
Pendapatan Komisi Pembelian	33,385,395,069	21,749,929,051
Labas Selisih Kurs - Bersih	24,350,646,433	--
Pendapatan Sponsor	19,050,806,308	15,457,880,452
Pendapatan Kartu Member	12,786,806,294	9,483,450,986
Pendapatan Servis	6,893,786,793	6,794,085,667
Pemulihan Penurunan Nilai Piutang (Catatan 5 dan 6)	277,192,786	17,999,640
Pendapatan Lain-lain	117,469,071,140	55,314,988,426
Total	254,938,813,622	148,198,289,526

a. Other Income	
Rent Income and Maintenance	
Commission Fee	
Gain on Difference in Foreign Exchange - Net	
Bounty Income	
Membership Registration Fee	
Service Income	
Recovery of Impairment	
Losses of Receivables (Notes 5 and 6)	
Other Income	
Total	

	2025 Rp	2024 Rp
b. Beban Lain-lain		
Rugi Penjualan dan Penghapusan Aset Tetap - Bersih (Catatan 12)	3,935,544,327	3,059,249,819
Denda Pajak	1,605,183,053	532,890,503
Perbaikan Barang Dagangan	253,900,238	222,911,631
Beban penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 6)	50,541,575	199,555,961
Rugi Selisih Kurs - Bersih	--	827,272,338
Beban Lain-lain	13,531,591	47,781,538
Total	5,858,700,784	4,889,661,790

b. Other Expenses	
Loss on Disposal and Written-off of Fixed Assets - Net (Note 12)	
Tax Penalty	
Merchandise Inventory Repairment	
Additional Impairment of Receivables (Notes 5 and 6)	
Loss on Foreign Exchange - Net	
Other Expenses	
Total	

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)**

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)**

32. Beban Keuangan - Bersih

32. Financial Charges - Net

	2025 Rp	2024 Rp	
Penghasilan Bunga :			Interest Income:
Jasa Giro	50,767,473,358	56,992,534,702	Current Account
Deposito Berjangka	22,058,867,568	27,103,484,800	Time Deposit
Bunga Aset Program	1,203,451,000	119,096,000	Interest of Plan Assets
Beban Keuangan:			Financial Charges:
Bunga Liabilitas Sewa (Catatan 21)	(83,326,651,401)	(74,573,708,657)	Interest of Lease Liabilities (Note 21)
Administrasi Bank	(58,070,543,446)	(56,271,839,390)	Bank Charges
Bunga Pinjaman	(4,602,741)	(1,341,506,853)	Loan Interest
Total	(67,372,005,662)	(47,971,939,398)	Total

33. Laba per Saham Dasar

33. Basic Earnings per Share

Perhitungan laba per saham dalam Rupiah penuh adalah sebagai berikut:

Earnings per share is calculated in full Rupiah amount are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah Penuh)	668,726,413,112	892,043,887,177	Net Income Attributable to the Owner of Parent Entity (Full Rupiah)
Total Saham Biasa Beredar (Lembar)	17,120,389,700	17,120,389,700	Outstanding (Share)
Total	17,120,389,700	17,120,389,700	Total
Pembelian Kembali Modal Saham			Treasury Stock Re-Purchase
September 2013	(35,757,000)	(35,757,000)	September 2013
Oktober 2013	(12,500,000)	(12,500,000)	October 2013
Agustus 2015	(2,400,000)	(2,400,000)	August 2015
September 2015	(18,815,800)	(18,815,800)	September 2015
Oktober 2015	(9,188,500)	(9,188,500)	October 2015
November 2015	(2,347,600)	(2,347,600)	November 2015
Maret 2020	(21,800,000)	(21,800,000)	March 2020
April 2020	(7,060,300)	(7,060,300)	April 2020
Mei 2020	(750,000)	(750,000)	May 2020
Total	(110,619,200)	(110,619,200)	Total
Penjualan Kembali Modal Saham			Treasury Stock Re-Sale
Oktober 2018	4,427,400	4,427,400	October 2018
November 2018	36,829,600	36,829,600	November 2018
Desember 2018	7,000,000	7,000,000	December 2018
Total	48,257,000	48,257,000	Total
Penjualan Kembali Modal Saham			Treasury Stock Re-Sale
November 2020	14,491,400	14,491,400	November 2020
Desember 2020	18,260,500	18,260,500	December 2020
Total	32,751,900	32,751,900	Total
Pelepasan Modal Saham			Treasury Stock Re-Sale
Agustus 2024	29,610,300	29,610,300	August 2024
Total	29,610,300	29,610,300	Total
Total Saham Biasa Beredar (Lembar)	17,120,389,700	17,120,389,700	Outstanding (Share)
Rata-rata Tertimbang	17,164,805,150	17,164,805,150	Weighted Average
Laba per Saham Dasar (Rp)	38.96	51.97	Basic Earnings per Share (Rp)

Pada tanggal pelaporan, tidak ada efek berpotensi saham yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba bersih per saham Perusahaan.

As of reporting date, there were no dilutive potential ordinary shares that would give rise to a dilution of net income per share of the Company.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

34. Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi

34. Balances and Transactions with Related Parties

Rincian akun-akun dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions with the related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transactions
PT Kawan Lama Sejahtera	Pemegang Saham/ Shareholder	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Aset Hak Guna, Utang Usaha, Utang Pihak Berelasi, Liabilitas Sewa, Penjualan, Pembelian, Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables, Due from Related Parties, Rights of Use Assets, Trade Payables, Due to Related Parties, Lease Liabilities, Sales, Purchase, Other Rent and Service Charge
PT Alpha Gagas Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi, Utang Pihak Berelasi/ Due from Related Parties, Due to Related Parties
PT Anumana Graha Cantika	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi, Utang Pihak Berelasi, Penjualan, Sewa Lainnya dan Service Charge/ Due from Related Parties, Due to Related Parties, Sales, Other Rent and Service Charge
PT Cita Rasa Pendopo	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Utang Pihak Berelasi, Penjualan, Pembelian Trade Receivables, Due to Related Parties, Sales, Purchase
PT Citra Bumi Agung	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/ Sales
PT Dana Kini Finance	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi/ Trade Receivables, Due from Related Parties
PT Dana Kini Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Utang Pihak Berelasi/ Trade Receivables, Due from Related Parties, Due to Related Parties
PT Depoteknik Duta Perkakas	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/ Sales
PT Foods Beverages Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Utang Pihak Berelasi, Penjualan/ Trade Receivables, Due from Related Parties, Due to Related Parties, Sales
PT Golden Dacron	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Utang Usaha, Utang Pihak Berelasi, Penjualan, Pembelian/ Trade Payables, Due to Related Parties, Sales, Purchase
PT Golden Living Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Utang Pihak Berelasi, Pembelian/ Due to Related Parties, Purchase
PT Graha Makmur Lestari	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Aset Hak Guna, Utang Pihak Berelasi, Liabilitas Sewa, Penjualan, Sewa Lainnya dan Service Charge/ Rights of Use Assets, Due to Related Parties, Lease Liabilities, Sales, Other Rent and Service Charge
PT Graha Satwa Paramita	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Utang Usaha, Utang Pihak Berelasi, Penjualan, Pembelian/ Trade Receivables, Due from Related Parties, Trade Payables, Due to Related Parties, Sales, Purchase
PT Home Center Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Utang Usaha, Utang Pihak Berelasi, Penjualan, Pembelian, Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables, Due from Related Parties, Trade Payables, Due to Related Parties, Sales, Purchase, Other Rent and Service Charge
PT Home Center Indonesia Retail	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Aset Hak Guna, Utang Pihak Berelasi, Liabilitas Sewa, Penjualan, Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables, Due from Related Parties, Right of Use Assets, Due to Related Parties, Lease Liabilities, Sales, Other Rent and Service Charge
PT Indo Kompresigma	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/ Sales
PT Inti Graha Makmur	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/ Sales
PT Jasmine Journey Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Penjualan/ Trade Receivables, Due from Related Parties, Sales
PT Kalden Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/ Sales
PT Kawan Lama Solusi	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Utang Pihak Berelasi, Penjualan/ Trade Receivables, Due from Related Parties, Due to Related Parties, Sales
PT Krisbow Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Utang Usaha, Utang Pihak Berelasi, Penjualan, Pembelian/ Trade Receivables, Due from Related Parties, Trade Payables, Due to Related Parties, Sales, Purchase
PT Multi Rentalindo	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi, Utang Pihak Berelasi, Penjualan, Sewa Lainnya dan Service Charge Due from Related Parties, Due to Related Parties, Sales, Other Rent and Service Charge
PT Omni Digitama Internusa	Entitas Asosiasi/ Associate Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Utang Usaha, Utang Pihak Berelasi, Penjualan/ Trade Receivables, Due from Related Parties, Trade Payables, Due to Related Parties, Sales
PT Sahabat Duta Wisata	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa, Penjualan, Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables, Right of Use Assets, Lease Liabilities, Sales, Other Rent and Service Charge

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transactions
PT Sahabat Kota Wisata	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Aset Hak Guna, Utang Pihak Berelasi, Liabilitas Sewa, Penjualan, Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables, Right of Use Assets, Due from Related Parties, Lease Liabilities, Sales, Other Rent and Service Charge
PT Senang Main Lincah	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Penjualan/ Sales
PT Sensor Indonesia	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Utang Pihak Berelasi, Penjualan/ Due to Related Parties, Sales
PT Solusi Layanan Terpadu	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Pihak Berelasi, Utang Pihak Berelasi, Penjualan/ Due from Related Parties, Due to Related Parties, Sales
PT Tiga Dua Delapan	Perusahaan Dalam Pengendalian yang Sama/ Entity Under Same Control	Piutang Usaha, Piutang Pihak Berelasi, Aset Hak Guna, Utang Pihak Berelasi, Liabilitas Sewa, Penjualan, Sewa Lainnya dan Service Charge/ Trade Receivables, Due from Related Parties, Rights of Use Assets, Due to Related Parties, Lease Liabilities, Sales, Other Rent and Service Charge
Board of Commissioners and Board of Directors	Personel Manajemen Kunci/ Key Management Personnel	Kompensasi Komisaris dan Direksi/ Compensation of Board of Commissioners and Directors

	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
			2025 %	2024 %
Piutang Usaha/Trade Receivables (Catatan/Note 5)				
PT Omni Digitama Internusa	83,425,859,365	2,234,719,343	0.98	0.03
PT Home Center Indonesia	23,174,592,237	--	0.27	--
PT Sahabat Kota Wisata	4,165,110,264	1,928,906,936	0.05	0.02
PT Sahabat Duta Wisata	4,037,614,875	1,187,039,818	0.05	0.01
PT Kawan Lama Sejahtera	491,261,067	493,183,833	0.01	0.01
PT Dana Kini Finance	257,465,657	--	0.00	--
PT Kawan Lama Solusi	183,720,512	353,578,685	0.00	0.00
PT Home Center Indonesia Retail	60,982,723	1,008,008,871	0.00	0.01
PT Foods Beverages Indonesia	16,975,452	303,367,181	0.00	0.00
PT Krisbow Indonesia	12,912,774	2,787,309,926	0.00	0.03
PT Jasmine Journey Indonesia	5,542,896	--	0.00	--
PT Cita Rasa Pendopo	3,483,180	--	0.00	--
PT Tiga dua Delapan	--	1,802,439,711	--	0.02
PT Dana Kini Indonesia	--	73,410,481	--	0.00
PT Graha Satwa Paramita	--	1,531,800	--	0.00
Total	115,835,521,002	12,173,496,585	1.36	0.15

	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
			2025 %	2024 %
Piutang Pihak Berelasi/ Due from Related Parties (Catatan/Note 10)				
PT Home Center Indonesia Retail	1,496,539,224	1,722,186,811	0.02	0.02
PT Foods Beverages Indonesia	855,793,668	1,749,252,287	0.01	0.02
PT Alpha Gagas Indonesia	407,409,895	--	0.00	--
PT Kawan Lama Sejahtera	385,744,561	231,100,771	0.00	0.00
PT Home Center Indonesia	84,686,157	96,630,359	0.00	0.00
PT Solusi Layanan Terpadu	54,243,308	42,735,099	0.00	0.00
PT Kawan Lama Solusi	42,955,806	16,140,436	0.00	0.00
PT Anumana Graha Cantika	24,154,575	727,250,423	0.00	0.01
PT Dana Kini Finance	19,718,099	--	0.00	--
PT Graha Satwa Paramita	7,503,358	104,162,068	0.00	0.00
PT Krisbow Indonesia	6,534,172	164,668,378	0.00	0.00
PT Omni Digitama Internusa	4,806,946	--	0.00	--
PT Jasmine Journey Indonesia	680,111	--	0.00	--
PT Tiga Dua Delapan	--	701,751,071	--	0.01
PT Dana Kini Indonesia	--	4,022,100	--	0.00
PT Multi Rentalindo	--	159,503	--	0.00
Total	3,390,769,880	5,560,059,306	0.03	0.07

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
			2025 %	2024 %
Aset Hak Guna/Rights of Use Assets (Catatan/Note 13)				
PT Tiga Dua Delapan	218,677,043,477	235,334,462,393	2.57	2.87
PT Graha Makmur Lestari	65,995,917,612	20,875,779,664	0.77	0.25
PT Sahabat Duta Wisata	14,533,039,601	--	0.17	--
PT Sahabat Kota Wisata	14,035,043,924	18,411,360,056	0.16	0.22
PT Kawan Lama Sejahtera	4,393,552,807	18,001,297,538	0.05	0.22
PT Home Center Indonesia Retail	2,528,075,579	3,924,810,697	0.03	0.05
Total	320,162,673,000	296,547,710,348	3.75	3.62

	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
			2025 %	2024 %
Utang Usaha/Trade Payables (Catatan/Note 17)				
PT Krisbow Indonesia	30,938,367,465	12,779,475,837	1.61	0.76
PT Kawan Lama Sejahtera	4,793,872,119	6,223,059	0.25	0.00
PT Golden Dacron	4,483,145,810	--	0.23	--
PT Home Center Indonesia	560,556,796	2,300,349,517	0.03	0.14
PT Graha Satwa Paramita	9,434,717	--	0.00	--
PT Omni Digitama Internusa	--	31,899,082,429	--	1.90
Total	40,785,376,907	46,985,130,842	2.12	2.80

	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
			2025 %	2024 %
Utang Pihak Berelasi/Due To Related Parties				
PT Kawan Lama Sejahtera	15,009,239,619	3,046,339,308	0.78	0.18
PT Omni Digitama Internusa	5,676,716,038	2,236,837,893	0.29	0.13
PT Tiga Dua Delapan	3,233,152,388	1,333,991,227	0.17	0.08
PT Anumana Graha Cantika	2,030,876,686	2,049,070,678	0.11	0.12
PT Home Center Indonesia	971,897,021	1,482,897,465	0.05	0.09
PT Sensor Indonesia	707,483,145	1,070,235,219	0.04	0.06
PT Graha Makmur Lestari	562,569,438	81,700,559	0.03	0.00
PT Krisbow Indonesia	261,263,180	817,975,382	0.01	0.05
PT Home Center Indonesia Retail	225,878,848	590,932,712	0.01	0.04
PT Kawan Lama Solusi	106,017,420	64,935,296	0.01	0.00
PT Multi Rentalindo	90,311,641	3,035,177,511	0.00	0.18
PT Foods Beverages Indonesia	67,244,464	47,215,570	0.00	0.00
PT Alpha Gagah Indonesia	34,300,000	6,965,000	0.00	0.00
PT Graha Satwa Paramita	1,198,800	--	0.00	--
PT Golden Dacron	1,189,698	45,781,554	0.00	0.00
PT Sahabat Kota Wisata	1,742,003	--	0.00	--
PT Cita Rasa Pendopo	221,746	--	0.00	--
PT Dana Kini Indonesia	--	37,227,828	--	0.00
PT Solusi Layanan Terpadu	--	24,864,000	--	0.00
PT Golden Living Indonesia	--	12,432,000	--	0.00
Total	28,981,302,135	15,984,579,202	1.51	0.95

	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
			2025 %	2024 %
Liabilitas Sewa/Lease Liabilities (Catatan/Note 21)				
PT Tiga Dua Delapan	190,845,561,908	203,573,123,235	9.92	12.12
PT Graha Makmur Lestari	56,628,434,918	16,043,977,947	2.94	0.96
PT Sahabat Duta Wisata	10,925,758,586	--	0.57	--
PT Sahabat Kota Wisata	10,003,330,827	13,940,605,925	0.52	0.83
PT Kawan Lama Sejahtera	3,798,035,902	6,970,079,777	0.20	0.42
PT Home Center Indonesia Retail	2,493,355,897	4,038,285,004	0.13	0.24
Total	274,694,478,038	244,566,071,888	14.29	14.57

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Penjualan/ Percentage to Total Sales	
			2025 %	2024 %
Penjualan/Sales (Catatan/Note 27)				
PT Home Center Indonesia	24,448,117,617	7,508,060,764	0.27	0.09
PT Kawan Lama Solusi	13,137,971,402	9,189,718,622	0.15	0.11
PT Home Center Indonesia Retail	12,442,862,456	13,666,597,478	0.14	0.16
PT Sahabat Duta Wisata	12,019,699,858	12,610,437	0.13	0.00
PT Krisbow Indonesia	7,885,407,402	10,496,793,886	0.09	0.12
PT Citra Bumi Agung	3,656,580,570	2,125,230,701	0.04	0.03
PT Kawan Lama Sejahtera	3,078,955,968	2,874,502,868	0.03	0.03
PT Sahabat Kota Wisata	2,624,452,811	1,125,423,868	0.03	0.01
PT Depoteknik Duta Perkakas	2,488,612,764	1,558,458,747	0.03	0.02
PT Anumana Graha Cantika	2,013,113,401	1,395,296,522	0.02	0.02
PT Tiga Dua Delapan	1,726,022,324	4,184,960,648	0.02	0.05
PT Graha Makmur Lestari	1,246,710,625	253,523,368	0.01	0.00
PT Golden Dacron	912,097,033	1,035,720,868	0.01	0.01
PT Foods Beverages Indonesia	807,414,351	1,061,468,626	0.01	0.01
PT Multi Rentalindo	647,568,089	128,398,615	0.01	0.00
PT Solusi Layanan Terpadu	449,068,893	516,501,140	0.00	0.01
PT Senang Main Lincah	184,782,426	11,329,656,023	0.00	0.13
PT Graha Satwa Paramita	116,622,872	353,759,022	0.00	0.00
PT Omni Digitama Internusa	44,224,460	34,266,883	0.00	0.00
PT Kalden Indonesia	33,068,022	--	0.00	--
PT Cita Rasa Pendopo	17,763,865	--	0.00	--
PT Sensor Indonesia	12,189,144	1,412,108	0.00	0.00
PT Indo Kompresigma	6,092,212	7,822,613	0.00	0.00
PT Jasmine Journey Indonesia	4,993,600	--	0.00	--
PT Inti Graha Makmur	179,820	33,800,655	0.00	0.00
Total	90,004,571,985	68,893,984,462	0.99	0.82

	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Pembelian/ Percentage to Total Purchase	
			2025 %	2024 %
Pembelian/Purchase				
PT Krisbow Indonesia	276,069,220,241	221,365,941,011	5.91	4.01
PT Golden Dacron	66,132,077,693	56,592,395,600	1.42	1.02
PT Kawan Lama Sejahtera	64,938,398,420	39,472,467,858	1.39	0.71
PT Home Center Indonesia	18,611,639,746	8,584,733,660	0.40	0.16
PT Golden Living Indonesia	4,788,000,000	4,578,750,000	0.10	0.00
PT Graha Satwa Paramita	73,533,338	69,192,350	0.00	0.08
PT Cita Rasa Pendopo	1,866,690	--	0.00	--
Total	430,614,736,128	330,663,480,479	9.22	5.98

	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Beban Operasi/ Percentage to Total Operating Expenses	
			2025 %	2024 %
Sewa Lainnya dan Service Charge/ Other Rent and Service Charge				
PT Anumana Graha Cantika	48,416,777,810	45,892,793,008	1.39	1.45
PT Tiga Dua Delapan	37,311,259,378	36,002,976,714	1.07	1.14
PT Multi Rentalindo	36,424,449,790	33,093,511,101	1.04	1.05
PT Graha Makmur Lestari	8,089,148,511	5,871,291,779	0.23	0.19
PT Sahabat Kota Wisata	4,154,734,541	3,086,606,555	0.12	0.10
PT Kawan Lama Sejahtera	2,510,015,184	2,439,134,777	0.07	0.08
PT Sahabat Duta Wisata	2,469,227,050	--	0.07	--
PT Home Center Indonesia Retail	1,192,332,181	1,258,628,506	0.03	0.04
PT Home Center Indonesia	--	9,132,058	--	0.00
Total	140,567,944,445	127,654,074,498	4.02	4.04

	2025 Rp	2024 Rp	Persentase Terhadap Total Beban Operasi/ Percentage to Total Operating Expenses	
			2025 %	2024 %
Kompensasi Komisaris dan Direksi/Compensation of Board of Commissioners and Directors	58,625,444,551	53,233,327,700	1.68	1.69

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa gerai di Alam Sutera, Banten dengan PT Kawan Lama Sejahtera dari 18 Februari 2011 sampai dengan tanggal 18 Februari 2021, yang kemudian diubah dengan addendum tanggal 28 Juli 2009. Perjanjian sewa menyewa ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan Akta No. 25 tanggal 15 April 2009. Pada tanggal 18 Februari 2011 Perusahaan telah mulai mengoperasikan gerainya di Alam Sutera. Pada tanggal 19 Februari 2021 Perusahaan telah memperpanjang perjanjian sewa menyewa sampai dengan tanggal 19 Februari 2026. Pada tanggal 22 Januari 2026, Perusahaan telah memperpanjang perjanjian sewa menyewa sampai dengan tanggal 17 Februari 2031.

On December 18, 2007, the Company has entered into space rental agreement of outlet in Alam Sutera, Banten with PT Kawan Lama Sejahtera from date February 18, 2011 until February 18, 2021, that subsequently changed based on addendum dated July 28, 2009. This lease agreement has been approved by stockholders in the Extraordinary Shareholders' General Meeting (ESGM) based on Notarial Deed No. 25 dated April 15, 2009. On February 18, 2011 the Company has started operating their outlet in Alam Sutera. On February 19, 2021, the Company has extended the lease agreement up to February 19, 2026. On January 22, 2026, the Company has extended the lease agreement until February 17, 2031.

35. Instrumen Keuangan

35. Financial Instruments

a. Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga Grup mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar karena Grup tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam aktivitas normal.

Dalam rangka mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama Grup dari kebijakan ini adalah semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di kantor pusat.

a. Risk Management Policies

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- *Credit risk: possibility that a customer will not pay the whole or part of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Group will incur loss.*
- *Liquidity risk: the Group defines liquidity risk from the collectibility of the accounts receivable as mentioned above, therefore, the Group will encounter difficulty to meet obligations related to with financial liabilities.*
- *Market risk: currently there are no market risk other than interest rate risk and currency risk as the Group does not invest in any financial instruments in its normal activities.*

In order to effectively manage those risks, the Board of Directors has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The Group's major guideline of this policy is all financial risk management's activities are carried out and monitored at head office.

Grup tidak memiliki instrumen derivatif untuk mengantisipasi risiko yang terjadi.

The Group does not have derivative instruments to anticipate possible risks.

Risiko Kredit

Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan risiko yang berhubungan dengan bank, Grup menempatkan hanya pada bank-bank dengan predikat baik. Selain itu, kebijakan Grup adalah untuk tidak membatasi penempatan dana hanya di satu bank tertentu, sehingga Grup memiliki kas dan setara kas di berbagai institusi keuangan. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan berelasi.

Credit Risks

The Group controls its exposure to credit risk by setting a risk policy related to bank, the Group only put on good predicate bank. Otherwise, the Group's policy is to not restrict the cash placement in one particular bank, the Group own cash and cash equivalents in various financial institution. Trade receivables are carried out by trusted third and related parties.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Credit Quality of Financial Assets

The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks and receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty defaults rates.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan keuangan konsolidasian.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

	2025 Rp	2024 Rp	
Kas dan Setara Kas	2,307,627,969,786	1,875,124,407,889	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	146,844,031,673	44,903,690,425	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	57,412,467,292	27,102,245,066	Other Current Financial Assets
Piutang Pihak Berelasi	3,390,769,880	5,560,059,306	Due from Related Parties
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	77,334,408,464	72,409,296,091	Other Non Current Financial Assets
Total	2,592,609,647,095	2,025,099,698,777	Total

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

The following table analyses financial assets based on maturity:

	2025			
	0 - 30 hari/days Rp	31 - 60 hari/days Rp	> 60 hari/days Rp	Total Rp
Kas dan Setara Kas	2,307,627,969,786	--	--	2,307,627,969,786
Piutang Usaha	146,214,076,565	2,711,828	627,243,280	146,844,031,673
Aset Keuangan Lancar Lainnya	57,221,828,702	55,327,040	135,311,550	57,412,467,292
Piutang Pihak Berelasi	3,390,769,880	--	--	3,390,769,880
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	77,334,408,464	77,334,408,464
Total	2,514,454,644,933	58,038,868	78,096,963,294	2,592,609,647,095

Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables
Other Current Financial Assets
Due from Related Parties
Other Non-Current Financial Assets
Total

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

	2024				
	0 - 30 hari/days Rp	31 - 60 hari/days Rp	> 60 hari/days Rp	Total Rp	
Kas dan Setara Kas	1,875,124,407,889	--	--	1,875,124,407,889	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	44,671,715,511	101,662,615	130,312,299	44,903,690,425	Trade Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	19,244,745,345	5,651,933,647	2,205,566,074	27,102,245,066	Other Current Financial Asset
Piutang Pihak Berelasi	5,252,518,685	159,607,469	147,933,152	5,560,059,306	Due from Related Parties
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	72,409,296,091	72,409,296,091	Other Non-Current Financial Assets
Total	1,944,293,387,430	5,913,203,731	74,893,107,616	2,025,099,698,777	Total

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kas dan simpanan untuk operasi normal Perusahaan.

Liquidity Risks

Currently the Group expects to pay all liabilities at maturity. In order to meet the cash commitment, the Group manages the liquidity risks by maintaining cash and deposits for normal operation of the Company.

Tabel berikut memperlihatkan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

The following table shows financial liabilities measured at amortized cost based on outstanding aging schedule:

2025					
Tidak Ditentukan/ Undetermined Rp	Belum Jatuh Tempo/Not Yet Due		Total Rp		
	0 -1 Tahun/Year Rp	>1 Tahun/Year Rp			
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
Utang Usaha	--	160,942,775,544	--	Trade Payables	
Utang Pihak Berelasi	28,981,302,135	--	--	Due to Related Parties	
Beban Akrual	--	83,313,470,012	--	Accrued Expenses	
Liabilitas Keuangan				Other Current	
Jangka Pendek Lainnya	--	79,521,651,483	--	Financial Liabilities	
Liabilitas Keuangan				Other Non-Current	
Jangka Panjang Lainnya	--	--	3,912,897,370	Financial Liabilities	
Liabilitas Sewa	--	393,122,310,090	677,027,711,270	Lease Liabilities	
Total	28,981,302,135	716,900,207,129	680,940,608,640	Total	
2024					
Tidak Ditentukan/ Undetermined Rp	Belum Jatuh Tempo/Not Yet Due		Total Rp		
	0 -1 Tahun/Year Rp	>1 Tahun/Year Rp			
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
Utang Usaha	--	191,119,175,896	--	Trade Payables	
Utang Pihak Berelasi	15,984,579,202	--	--	Due to Related Parties	
Beban Akrual	--	87,195,055,186	--	Accrued Expenses	
Liabilitas Keuangan				Other Current	
Jangka Pendek Lainnya	--	78,797,285,900	--	Financial Liabilities	
Liabilitas Keuangan				Other Non-Current	
Jangka Panjang Lainnya	--	--	3,753,911,323	Financial Liabilities	
Liabilitas Sewa	--	291,892,933,630	628,276,653,654	Lease Liabilities	
Total	15,984,579,202	649,004,450,612	632,030,564,977	Total	

Risiko Nilai Tukar

Grup melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang asing untuk belanja sebagian barang dagangan dan penempatan dana pada bank yang terpercaya. Grup tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan transaksi pembelian barang dagangan sudah menggunakan uang muka terlebih dahulu dalam mata uang Rupiah.

Foreign Currency Risks

The Group has transactions using foreign currency to purchase some inventory and placement of funds in a trusted bank. The Group is not exposed to the impact of fluctuations of foreign currency since the purchase transaction already using advance in Rupiah.

Grup mengelola risiko mata uang dengan memonitor terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga apabila diperlukan dapat menggunakan transaksi lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing.

The Group manages foreign currency risk by monitoring the fluctuation of foreign currency continuously, so when required, could use hedging transactions to minimize the foreign currency risks.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang asing terhadap Rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably changes of foreign currencies against Rupiah, with all other variable held constant, with the effect to the consolidated income before corporate tax expense:

	2025 Rp	2024 Rp	
<u>Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan</u>			<u>Effect on Income Before Income Tax</u>
Kenaikan (1%)	2,893,744,705	2,557,984,400	Increase (1%)
Penurunan (-1%)	(2,893,744,705)	(2,557,984,400)	Decrease (-1%)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The fair value of financial assets and liabilities and their carrying amounts are as follows:

	2025		2024	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Amount Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	2,307,627,969,786	2,307,627,969,786	1,875,124,407,889	1,875,124,407,889
Piutang Usaha	146,844,031,673	146,844,031,673	44,903,690,425	44,903,690,425
Aset Keuangan Lancar Lainnya	57,412,467,292	57,412,467,292	27,102,245,066	27,102,245,066
Piutang Pihak Berelasi	3,390,769,880	3,390,769,880	5,560,059,306	5,560,059,306
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	77,334,408,464	77,334,408,464	72,409,296,091	72,409,296,091
	2,592,609,647,095	2,592,609,647,095	2,025,099,698,777	2,025,099,698,777
Liabilitas Keuangan				
Utang Usaha	160,942,775,544	160,942,775,544	191,119,175,896	191,119,175,896
Utang Pihak Berelasi	28,981,302,135	28,981,302,135	15,984,579,202	15,984,579,202
Beban Akruai	83,313,470,012	83,313,470,012	87,195,055,186	87,195,055,186
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	79,521,651,483	79,521,651,483	78,797,285,900	78,797,285,900
Liabilitas Sewa	1,070,150,021,360	1,070,150,021,360	920,169,587,284	920,169,587,284
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	3,912,897,370	3,912,897,370	3,753,911,323	3,753,911,323
	1,426,822,117,904	1,426,822,117,904	1,297,019,594,791	1,297,019,594,791

b. Manajemen Permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha sehingga dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya, dan memelihara struktur permodalan yang optimum.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

b. Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into the consideration the efficiency of capital use based on operating cash flow and capital expenditures and also consideration of future capital needs.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Manajemen mengelola risiko permodalan dengan memonitor rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dan rasio laba sebelum pajak terhadap laba sebelum bunga dan pajak (*financial cost ratio*).

Management manages capital risk by monitoring the debt-to-equity ratio and the ratio of income before taxes to earnings before interest and taxes (financial cost ratio).

	2025	2024	
Rasio Utang terhadap Ekuitas	0.29	0.26	Debt to Equity Ratio
Rasio Biaya Keuangan	(0.08)	(0.04)	Financial Cost Ratio

**36. Aset dan Liabilitas Keuangan
Dalam Mata Uang Asing**

**36. Financial Assets and Liabilities in
Foreign Currencies**

2025										
	USD	EUR	CNY	CHF	HKD	SGD	THB	MYR	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Kas dan Setara Kas	9,831,012.68	1,226,509.20	43,952,509.37	--	--	--	--	--	294,727,080.585	Cash and Cash Equivalents
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	--	3,629.48	--	--	--	--	--	8,713.184	Other Current Financial Assets
Sub - Total	9,831,012.68	1,226,509.20	43,956,138.85	--	--	--	--	--	294,735,793.769	Sub - Total
Utang Usaha	16,297.48	--	1,679,319.42	38,487.13	154.50	--	151.11	70.63	5,124,479.226	Trade Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	8,861.90	--	--	--	--	7,000.00	--	--	236,843.996	Other Current Financial Liabilities
Sub - Total	24,959.38	--	1,679,319.42	38,487.13	154.50	7,000.00	151.11	70.63	5,361,323.222	Sub - Total
Total Aset - Bersih	9,806,053.30	1,226,509.20	42,276,819.43	(38,487.13)	(154.50)	(7,000.00)	(151.11)	(70.63)	289,374,470.547	Total Assets - Net

2024										
	USD	EUR	CNY	CHF	HKD	SGD	THB	MYR	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Kas dan Setara Kas	9,630,306.49	1,211,569.82	37,716,367.39	--	--	--	--	--	259,572,013.414	Cash and Cash Equivalents
Aset Keuangan Lancar Lainnya	--	--	--	--	--	--	--	--	--	Other Current Financial Assets
Sub - Total	9,630,306.49	1,211,569.82	37,716,367.39	--	--	--	--	--	259,572,013.414	Sub - Total
Utang Usaha	170,024.75	23.96	462,962.37	--	72.55	--	--	--	3,773,573.538	Trade Payables
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	--	--	--	--	--	--	--	--	--	Other Current Financial Liabilities
Sub - Total	170,024.75	23.96	462,962.37	--	72.55	--	--	--	3,773,573.538	Sub - Total
Total Aset - Bersih	9,460,281.74	1,211,545.86	37,253,405.02	--	(72.55)	--	--	--	255,798,439.876	Total Assets - Net

37. Komitmen dan Perjanjian Penting

37. Commitments and Significant Agreements

- a. Pada tanggal 21 Mei 1996, Perusahaan menandatangani Perjanjian Lisensi dengan Ace Hardware Corporation (AHC), pihak ketiga. Perjanjian tersebut berlaku selama 15 (lima belas) tahun dan dapat diperpanjang lagi sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Dalam perjanjian disebutkan liabilitas Perusahaan untuk membayar royalti kepada AHC berdasarkan pendapatan yang diperoleh dari gerai ritel. Atas pembayaran royalti, Perusahaan berhak menggunakan merek Ace untuk seluruh toko dan secara memiliki hak eksklusif untuk membeli produk Ace dari AHC.

- a. On May 21, 1996, the Company has entered into license agreement with Ace Hardware Corporation (AHC), third party. The agreement is valid for 15 (fifteen) years and may be extended upon mutual agreement of both parties. Pursuant to the agreement, the Company shall pay royalty to AHC based on retail revenues derived from retails outlets. In return for the royalty fee, the Company is entitled to use the Ace brand for its stores and exclusively purchase Ace products from AHC.

Pada tanggal 19 Januari 2010, Perusahaan memperpanjang jangka waktu lisensi sampai dengan 31 Desember 2024. Setiap tahun selama masa perpanjangan, Perusahaan harus melakukan pembelian sesuai dengan jumlah minimum pembelian (dalam USD) yang telah disepakati dalam perjanjian. Selain itu Perusahaan juga menyetujui untuk membuka minimal 2 gerai baru setiap tahun selama masa perpanjangan.

On January 19, 2010, the Company agree to extend the license period until December 31, 2024. Each year during the renewal term, the Company shall purchase a mutually agreed upon minimum volume (in USD) of merchandise. The Company also agrees to open at the rate of at least 2 new stores during each calendar year of the renewal term.

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

Pada tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 beban royalti yang diakui adalah masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp45.378.683.210.

Royalty expenses for the years ended December 31, 2025 and 2024 are amounting to Rp nil and Rp45,378,683,210, respectively.

- b. Grup menandatangani Perjanjian *Merchant* dengan beberapa bank. Perusahaan bertindak sebagai *merchant* dari bank-bank yang mengeluarkan kartu kredit dan debit.

- b. The Group has entered into Merchant Agreement with several banks. The Company acts as a merchant from the banks for credit card or debit card issued by the banks.*

38. Informasi Segmen

38. Segment Information

Pembuat keputusan dalam operasional adalah para Direksi Perusahaan. Para Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan dan entitas anak untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini.

The chief operating decision-makers of the Company are the directors. Directors review the Company's and subsidiaries' internal reporting in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segment based on this information.

2025				
Produk Perbaikan Rumah/ Home Improvement Products Rp	Produk Gaya Hidup/ Lifestyle Products Rp	Produk Permainan/ Toys Products Rp	Total Rp	
Penjualan	6,846,457,474,652	4,975,614,637,889	533,489,184,404	12,355,561,296,945
Biaya Konsinyasi	(210,656,929,125)	(18,490,335,379)	(143,394,376,884)	(372,541,641,388)
Eliminasi Penjualan antar Segmen	(2,105,633,793,341)	(1,238,731,831,508)	—	(3,344,365,624,849)
Penjualan Konsolidasi - Bersih	4,530,166,752,186	3,718,392,471,002	390,094,807,520	8,638,654,030,708
Aset Segmen	1,840,761,039,189	1,183,043,918,869	148,332,603,708	3,172,137,561,766
2024				
Produk Perbaikan Rumah/ Home Improvement Products Rp	Produk Gaya Hidup/ Lifestyle Products Rp	Produk Permainan/ Toys Products Rp	Total Rp	
Penjualan	5,302,169,769,217	4,245,080,218,108	536,157,393,258	10,083,407,380,583
Biaya Konsinyasi	(233,774,175,402)	(17,956,568,126)	(149,302,335,948)	(401,033,079,476)
Eliminasi Penjualan antar Segmen	(596,178,442,777)	(503,685,609,665)	—	(1,099,864,052,442)
Penjualan Konsolidasi - Bersih	4,472,217,151,038	3,723,438,040,317	386,855,057,310	8,582,510,248,665
Aset Segmen	1,740,513,308,050	1,495,502,429,566	160,264,486,900	3,396,280,224,516

Rekonsiliasi pendapatan dan aset segmen sebagai berikut:

Reconciliation of segment revenue and asset as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Penjualan			Sales
Total Penjualan untuk Laporan Segmen	12,355,561,296,945	10,083,407,380,583	Total Sales for Segment Report
Biaya Konsinyasi	(372,541,641,388)	(401,033,079,476)	Consignment Cost
Eliminasi Penjualan antar Segmen	(3,344,365,624,849)	(1,099,864,052,442)	Inter Segment Sales Elimination
Penjualan Konsolidasian - Bersih	8,638,654,030,708	8,582,510,248,665	Consolidated Sales - Net
Aset			Assets
Aset Segment Dilaporkan	3,172,137,561,766	3,396,280,224,516	Report Segment Assets
Total yang Tidak Dapat Dialokasikan	6,232,658,593,392	5,524,795,645,930	Total Unallocated
Eliminasi Aset antar Segmen	(883,209,223,933)	(729,664,060,212)	Inter Segment Sales Elimination
Aset Konsolidasian	8,521,586,931,225	8,191,411,810,234	Consolidated Assets

39. Tambahan Informasi Arus Kas

39. Additional Information of Cash Flows

Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

	Arus Kas/Cash Flow			Perubahan Non-Kas/Non-Cash Changes		2025 Rp	
	2024 Rp	Penambahan/ Additional Rp	Pembayaran/ Payment Rp	Penambahan/ Additional Rp	Beban Bunga/ Interest Expenses Rp		
Piutang Pihak Berelasi	5,560,059,306	20,805,290,460	(18,636,001,034)	--	--	3,390,769,880	Due from Related Parties
Utang Pihak Berelasi	15,984,579,202	117,411,212,261	(104,414,489,328)	--	--	28,981,302,135	Due to Related Parties
Liabilitas Sewa	920,169,587,284	--	(528,502,051,234)	595,155,833,909	83,326,651,401	1,070,150,021,360	Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	941,714,225,792	138,216,502,721	(651,552,541,596)	595,155,833,909	83,326,651,401	1,102,522,093,375	Total Liabilities from Financing Activities

	Arus Kas/Cash Flow			Perubahan Non-Kas/Non-Cash Changes		2024 Rp	
	2023 Rp	Penambahan/ Additional Rp	Pembayaran/ Payment Rp	Penambahan/ Additional Rp	Beban Bunga/ Interest Expenses Rp		
Piutang Pihak Berelasi	6,135,952,304	48,921,476,170	(48,345,583,172)	--	--	5,560,059,306	Due from Related Parties
Utang Pihak Berelasi	14,923,381,722	109,286,561,186	(108,225,363,706)	--	--	15,984,579,202	Due to Related Parties
Liabilitas Sewa	875,506,228,399	--	(457,962,637,491)	428,052,287,719	74,573,708,657	920,169,587,284	Lease Liabilities
Jumlah Liabilitas dari Aktivitas Pendanaan	896,565,562,425	158,208,037,356	(614,533,584,369)	428,052,287,719	74,573,708,657	941,714,225,792	Total Liabilities from Financing Activities

40. Informasi Tambahan

40. Supplementary Information

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying financial information of the Company (parent), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2025, and the statement of comprehensive income, statements of changes equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

41. Peristiwa Setelah Tanggal Laporan Keuangan

41. Events After the Reporting Period

PT Kawan Lama Inovasi (KLV)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.31 Tanggal 23 Februari 2026 oleh Notaris Ira Sudjono, SH., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si. para pemegang saham menyetujui untuk mengubah susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0047749.AH.01.11 Tahun 2026 Tanggal 24 Februari 2026. Berdasarkan Akta tersebut,

PT Kawan Lama Inovasi (KLV)

Based on the Deed of Resolution of the Shareholders No. 31 dated February 23, 2026, drawn up before Notary Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., the shareholders approved changes to the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0047749.AH.01.11 Year 2026 dated

susunan Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan adalah sebagai berikut:

*February 24, 2026. Based on the deed, the
composition of the Company's Board of
Commissioners and Board of Directors is as
follows:*

Dewan Komisaris

Komisaris

Tiara

Board of Commissioners

Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama

Direktur

Sandy Marcus

Lim Yoe Tjwan

Board of Directors

President Director

Director

**42. Standar dan Penyesuaian Standar yang Berlaku
Efektif Setelah Akhir Periode**

**42. Standard and Improvement to Standards
Effective After Ending Period**

Amendemen, revisi dan penyesuaian tahunan
atas standar yang berlaku efektif untuk periode
yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026,
dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan
dan PSAK 107: Instrumen Keuangan:
Pengungkapan tentang Klasifikasi dan
Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Penyesuaian Tahunan PSAK 107, PSAK 109,
PSAK 110, dan PSAK 207; dan
- Revisi PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas
Sepengendali terkait ruang lingkup dan
penerapan metode penyatuan kepemilikan.

*Amendments, revised and annual improvements to
standards which are effective for periods beginning
on or after January 1, 2026, with early adoption are as
follows:*

- *Amendments PSAK 109 and PSAK 107
regarding Classification and Measurement of
Financial Instruments;*
- *Annual Improvements on PSAK 107, PSAK 109,
PSAK 110, dan PSAK 207; and*
- *Revised PSAK 338: Business Combination of
Entity Under Common Control regarding the
scope and application of the method of pooling
of interest.*

Standar baru, revisi dan amandemen serta
interpretasi atas standar yang berlaku efektif untuk
periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari
2027, dengan penerapan dini diperkenankan
yaitu:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan
dalam Laporan Keuangan;
- PSAK 119 : Entitas Anak tanpa Akuntabilitas
Publik: Pengungkapan;
- Amandemen PSAK 119: Entitas Anak tanpa
Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- Revisi PSAK 401: Penyajian dan
Pengungkapan dalam Laporan Keuangan
Syariah;
- ISAK 403: Komponen Laporan Keuangan
Entitas Syariah Yang Menerapkan SAK
Indonesia Untuk Entitas Privat dan SAK
Indonesia Untuk Entitas Mikro, Kecil, dan
Menengah;
- PSAK 413: Penurunan Nilai; dan
- PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan
Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK
Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP).

*New, revised and amendment of standards and
interpretation of standard which are effective for
periods beginning on or after January 1, 2027, with
early adoption permitted, are as follows:*

- *PSAK 118: Presentation and Disclosure in
Financial Statements;*
- *PSAK 119: Subsidiaries without Public
Accountability: Disclosures;*
- *Amendment PSAK 119: Subsidiaries without
Public Accountability: Disclosures;*
- *Revised PSAK 401: Presentation and
Disclosure in Sharia Financial Statements;*
- *ISAK 403: Components of Financial Reports of
Sharia Entities That Apply Indonesian SAK for
Private Entities and Indonesian SAK for Micro,
Small, and Medium Entities;*
- *PSAK 413: Impairment; and*
- *PSAK 414: Impairment of Sharia Financial
Assets for Entities Implementing Indonesian
SAK for Private Entities (SAK EP).*

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut

Until the date of the financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

**43. Tanggung Jawab Manajemen atas
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2026.

**43. Management Responsibility on the
Consolidated Financial Statement**

The Company management is responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements which were authorized for issue by Directors on March 30, 2026.

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(PARENT ENTITY)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

	2025 Rp	2024 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	1,929,262,416,908	1,741,475,800,615	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha			Trade Receivable
Pihak Berelasi	90,350,683,547	10,166,030,612	Related Parties
Pihak Ketiga	29,296,074,576	30,515,927,852	Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	55,359,179,141	25,155,826,537	Other Current Financial Assets
Persediaan	3,023,803,176,158	3,234,211,142,471	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	46,675,171,816	46,531,088,974	Prepaid Taxes
Beban Dibayar di Muka	26,525,901,288	26,400,694,576	Prepaid Expenses
Uang Muka	121,084,565,415	87,682,447,870	Advance Payments
Total Aset Lancar	5,322,357,168,849	5,202,138,959,743	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang Pihak Berelasi	49,448,250,217	223,486,989,107	Due from Related Parties
Properti Investasi	287,026,621,079	302,376,169,708	Investment Properties
Aset Tetap	507,094,329,609	457,723,160,865	Fixed Assets
Aset Hak Guna	1,263,271,495,834	1,087,382,394,413	Rights of Use Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	71,151,743,348	66,208,672,723	Other Non-Current Financial Assets
Aset Non-Keuangan Tidak Lancar Lainnya	134,120,012,842	134,724,413,898	Other Non-Current Non-Financial Assets
Investasi pada Entitas Anak	543,763,906,664	425,367,906,664	Investment in Subsidiary
Investasi pada Entitas Asosiasi	34,500,000,000	34,500,000,000	Investment in Associate
Aset Pajak Tangguhan	86,303,657,266	62,211,434,739	Deferred Tax Assets
Total Aset Tidak Lancar	2,976,680,016,859	2,793,981,142,117	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	8,299,037,185,708	7,996,120,101,860	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha			Trade Payables
Pihak Berelasi	157,419,736,260	74,635,505,354	Related Parties
Pihak Ketiga	73,031,745,693	66,961,686,452	Third Parties
Uang Muka Pelanggan	55,867,985,554	61,206,393,068	Advance from Customer
Utang Pihak Berelasi	24,442,925,602	14,506,457,447	Due to Related Parties
Beban Akruai	78,814,539,446	83,746,806,708	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	7,330,692,665	7,597,855,934	Short Term Employee Benefit Liabilities
Pendapatan Ditangguhkan	69,665,368,898	74,644,151,708	Deferred Income
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	76,278,794,310	75,636,423,906	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	75,352,064,321	53,541,349,892	Taxes Payables
Bagian Jangka Pendek atas -			Short-Term Liabilities Net of -
Liabilitas Jangka Panjang:			Non Current Portion:
Liabilitas Sewa	370,103,100,386	271,111,324,649	
Total Liabilitas Jangka Pendek	988,306,953,135	783,587,955,118	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang			Long-Term Liabilities Net of -
Setelah Dikurangi - dengan			Current Portion:
Bagian Jangka Pendek:			
Liabilitas Sewa	646,299,885,523	584,517,594,200	
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	3,886,643,740	3,649,145,714	Other Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas Imbalan Pascakerja Jangka Panjang	264,208,827,000	160,901,793,000	Long Term Post-Employment Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	914,395,356,263	749,068,532,914	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	1,902,702,309,398	1,532,656,488,032	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham			Capital Stock-
Nilai Nominal Rp10 per Saham			Par Value Rp10 per Share
Modal Dasar - 48.000.000.000 saham			Authorized Capital - 48,000,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -			Issued and Fully Paid -
17.120.389.700 Saham	171,203,897,000	171,203,897,000	17.120.389.700 Shares
Tambahan Modal Disetor - Bersih	406,686,094,542	406,686,094,542	Additional Paid in Capital - Net
Saham Treasuri	--	--	Treasury Stocks
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas			
Entitas Anak	239,797,199	239,797,199	Effect of Changes in Equity of Subsidiary
Saldo Laba			Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya	482,594,713,034	482,594,713,034	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	5,335,610,374,535	5,402,739,112,053	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	6,396,334,876,310	6,463,463,613,828	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	8,299,037,185,708	7,996,120,101,860	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran II

Attachment II

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(PARENT ENTITY)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

	2025 Rp	2024 Rp	
PENJUALAN	8,147,000,671,492	8,099,505,495,691	SALES
PENJUALAN KONSINYASI - BERSIH	72,560,550,831	83,690,824,998	CONSIGNMENT SALES - NET
PENJUALAN BERSIH	8,219,561,222,323	8,183,196,320,689	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(4,492,530,900,054)	(4,277,032,067,236)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	3,727,030,322,269	3,906,164,253,453	GROSS PROFIT
Beban Usaha	(3,247,292,535,374)	(2,941,924,843,672)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	240,504,683,265	150,825,008,028	Other Income
Beban Lain-lain	(5,141,358,606)	(2,307,168,779)	Other Expenses
LABA USAHA	715,101,111,554	1,112,757,249,030	PROFIT FROM OPERATION
Pajak Final	(5,710,836,290)	(5,488,173,847)	Final Expense Tax
Beban Keuangan - Bersih	(48,022,982,960)	(39,453,286,351)	Financial Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	661,367,292,304	1,067,815,788,832	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak Kini	(118,723,183,210)	(180,040,216,910)	Current Tax
Pajak Tangguhan	12,212,779,127	(4,747,506,127)	Deferred Tax
Total Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(106,510,404,083)	(184,787,723,037)	Total Income Tax Expenses - Net
LABA TAHUN BERJALAN	554,856,888,221	883,028,065,795	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Item that will not be Reclassified to Profit and Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja	(53,997,470,000)	24,403,082,000	Remeasurement on Employee Benefits Program
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Kerja	11,879,443,400	(5,368,678,040)	Income Tax on Remeasurement on Employee Benefits Program
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	(42,118,026,600)	19,034,403,960	Other Comprehensive Income After Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	512,738,861,621	902,062,469,755	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lampiran III

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
 (Dalam Rupiah Penuh)

Attachment III

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(PARENT ENTITY)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the Years Ended
 December 31, 2025 and 2024
 (In Full Rupiah)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Effect of Changes in Equity of Subsidiary	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Saldo Laba/Retained Earning Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti / Remeasurement of Defined Benefit Plan Rp	Total Saldo Laba / Retained Earnings	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Total Ekuitas/ Equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA 1 JANUARI 2024	171,500,000,000	440,574,864,042	239,797,199	482,594,713,034	4,915,060,378,628	159,149,318,620	5,556,804,410,282	(34,184,872,500)	6,134,934,199,023	BALANCE AS OF JANUARY 1, 2024
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	883,028,065,795	--	883,028,065,795	--	883,028,065,795	Profit for the Year
Dividen Kas	--	--	--	--	(573,533,054,950)	--	(573,533,054,950)	--	(573,533,054,950)	Cash Dividend
Penarikan kembali seluruh saham yang telah dibeli kembali (Treasury Stock) dengan cara pengurangan modal	(296,103,000)	(33,888,769,500)	--	--	--	--	--	34,184,872,500	--	Retirement of shares that have been repurchased (Treasury stocks) by reducing the capital
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	--	--	19,034,403,960	19,034,403,960	--	19,034,403,960	Other Comprehensive Income
SALDO PADA 31 DESEMBER 2024	171,203,897,000	406,686,094,542	239,797,199	482,594,713,034	5,224,555,389,473	178,183,722,580	5,885,333,825,087	--	6,463,463,613,828	BALANCE As of December 31, 2024
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	554,856,888,221	--	554,856,888,221	--	554,856,888,221	Profit for the Year
Dividen Kas	--	--	--	--	(579,867,599,139)	--	(579,867,599,139)	--	(579,867,599,139)	Cash Dividend
Penghasilan Komprehensif Lain	--	--	--	--	--	(42,118,026,600)	(42,118,026,600)	--	(42,118,026,600)	Other Comprehensive Income
SALDO PADA 31 Desember 2025	171,203,897,000	406,686,094,542	239,797,199	482,594,713,034	5,199,544,678,555	136,065,695,980	5,818,205,087,569	--	6,396,334,876,310	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2025

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(PARENT ENTITY)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

	2025 Rp	2024 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan	9,359,394,133,786	9,567,372,454,685	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya	(6,060,111,760,419)	(6,746,104,744,441)	Cash Paid to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Karyawan	(1,473,909,992,252)	(1,378,077,391,479)	Cash Paid to Employees
Pembayaran Pajak	(550,281,965,239)	(435,419,073,884)	Payment for Tax
Penerimaan dari Restitusi Pajak	--	72,635,723,458	Receipts from Tax Restitution
Penerimaan Bunga	84,200,702,056	82,008,929,387	Interest Received
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,359,291,117,932	1,162,415,897,726	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	(178,375,924,368)	(187,064,476,258)	Acquisitions of Fixed Assets
Perolehan Aset Takberwujud	(58,996,700)	(1,360,364,072)	Acquisitions of Intangible Assets
Hasil Penjualan Aset Tetap	3,280,581,013	4,213,131,720	Proceed from Disposal of Fixed Assets
Setoran Modal ke Entitas Anak	(118,396,000,000)	(373,768,906,664)	Paid in Capital Into Subsidiary
Setoran Modal ke Entitas Asosiasi	--	(30,000,000,000)	Paid in Capital Into Association
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(293,550,340,055)	(557,980,615,274)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Dividen Tunai	(579,867,599,139)	(573,533,054,950)	Payment of Cash Dividend
Penerimaan dari Pihak Berelasi	559,305,518,844	177,005,684,091	Cash Received from Related Parties
Pembayaran kepada Pihak Berelasi	(375,330,311,799)	(265,342,787,491)	Cash Payment to Related Parties
Pembayaran Liabilitas Sewa	(498,398,705,815)	(457,962,637,491)	Payment of Lease Liabilities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(894,291,097,909)	(1,119,832,795,841)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH			NET INCREASE (DECREASE)
KAS DAN SETARA KAS	171,449,679,968	(545,397,513,389)	IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	16,336,936,089	7,458,938,563	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA			CASH AND CASH EQUIVALENTS
AWAL TAHUN	1,741,475,800,851	2,279,414,375,677	AT BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA			CASH AND CASH EQUIVALENTS
AKHIR TAHUN	1,929,262,416,908	1,741,475,800,851	AT END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT
AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:			END OF THE YEAR CONSIST OF:
Kas	8,124,136,822	10,357,768,756	Cash on Hand
Bank	1,800,649,892,959	1,180,872,037,673	Cash in Banks
Deposito Berjangka	120,488,387,127	550,245,994,422	Time Deposits
Total	1,929,262,416,908	1,741,475,800,851	Total

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Rupiah Penuh)

PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA Tbk
(PARENT ENTITY)
Notes to the Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(In Full Rupiah)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas entitas induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. Separate Financial Statements

Statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows of parent entity are a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak Dan Entitas Asosiasi

2. Schedule of Investment in Subsidiaries and Associate

Nama Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ Name of Subsidiaries and Associate	Domisili/ Domicile	% Kepemilikan dan Hak Suara/ % Ownership and Voting Rights 2025 (%)	Biaya Perolehan/ Acquisition Cost 2025 Rp
PT Toys Games Indonesia	Jakarta, Indonesia	60.0000	120,000,000,000
PT Omni Digitama Internusa	Jakarta, Indonesia	30.0000	34,500,000,000
PT Kawan Lama Inovasi	Jakarta, Indonesia	99.9767	343,771,906,664
PT Krisna Aspirasi Sejahtera	Jakarta, Indonesia	99.9900	79,992,000,000

Nama Entitas Anak dan Entitas Asosiasi/ Name of Subsidiaries and Associate	Domisili/ Domicile	% Kepemilikan dan Hak Suara/ % Ownership and Voting Rights 2024 (%)	Biaya Perolehan/ Acquisition Cost 2024 Rp
PT Toys Games Indonesia	Jakarta, Indonesia	59.9988	51,599,000,000
PT Omni Digitama Internusa	Jakarta, Indonesia	30.0000	34,500,000,000
PT Kawan Lama Inovasi	Jakarta, Indonesia	99.9767	343,771,906,664
PT Krisna Aspirasi Sejahtera	Jakarta, Indonesia	99.9900	29,997,000,000

3. Metode Pencatatan Investasi

3. Method of Investment Recording

Investasi pada entitas anak dan asosiasi sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

Investment in subsidiary and associate mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.